

**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN  
KOMUNITAS SUBUH BERJAMAAH (KOSUBE) DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMA IT AL-IRSYAD AL  
ISLAMIYYAH PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S. Pd)**

**Oleh:**

**ZAENI NGABDUR ROFIQ**

**NIM. 1917402013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zaeni Ngabdur Rofiq

NIM : 1917402013

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi **“Implementasi Metode Pembiasaan Komunitas Subuh Berjamaah (KOSUBE) Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, atau dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 20 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



**Zaeni Ngabdur Rofiq**

NIM. 1917402013

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaiwu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN KOMUNITAS SUBUH BERJAMAAH  
(KOSUBE) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMA IT AL  
IRSYAD AL ISLAMIYAH PURWOKERTO**

Yang disusun oleh: Zaeni Ngabdur Rofiq NIM: 1917402013, Jurusan Pendidikan Islam,  
Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama  
Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jumat, tanggal 05 bulan Januari tahun 2024  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** ( S.Pd. )  
pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 07 Januari 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Zuri Pamuji, M.Pd.I.  
NIP. 198303162015031005

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Fajry Sub'haan Syah S., S.Pd., M.A.  
NIP. 199205072022031001

Penguji Utama,

Drs. H. Imam Hidayat, M.Pd.I.  
NIP. 196201251994031002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. M. Asyraf, M.Ag.  
NIP. 196411162003121001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Sdr. Zaeni Ngabdur Rofiq

Lamp : -

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Zaeni Ngabdur Rofiq  
NIM : 1917402013  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Metode Pembiasaan Komunitas Subuh Berjamaah (KOSUBE) Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Purwokerto, Rabu 20 Desember 2023  
Pembimbing,



**Zuri Pamuji, M.Pd.I.**

NIP. 198303162015031005

## **ABSTRAK**

### **Implementasi Metode Pembiasaan Komunitas Subuh Berjamaah (KOSUBE) Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah**

**Purwokerto**

Oleh

Zaeni Ngabdur Rofiq

1917402013

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Metode Pembiasaan Komunitas Subuh Berjamaah (KOSUBE) dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus, data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara melakukan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian diperoleh dari deskripsi tentang Implementasi Metode Pembiasaan Komunitas Subuh Berjamaah (KOSUBE) Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Kegiatan ini dimulai melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan dimulai dengan adanya rapat kerja sekolah, pelaksanaan dibuktikan dengan adanya kegiatan (KOSUBE), evaluasi ini proses yang dilakukan setelah dilaksanakan baik yang secara insidental maupun turstruktur. Sementara yang dihasilkan dari pembentukan ini dengan terbentuknya nilai-nilai karakter tersebut diantaranya, religius, disiplin, tanggung jawab, komunikatif, dan kerja keras. Karakter religius ditanamkan guru pada peserta didik dengan cara melakukan pembiasaan kegiatan subuh berjamaah sebelum dan sesudah kegiatan komunitas subuh berjamaah, mendengarkan nasehat agama Islam melalui ceramah, pembiasaan membaca dan mendengarkan ayat-ayat AlQur'an melalui darrus dan murojaah, serta menanamkan karakter dalam bersosial. Karakter disiplin pada peserta didik dilihat dari ketepatan waktu dalam memulai kegiatan dan ketertiban pada saat kegiatan berlangsung. Karakter tanggung jawab dilihat dari guru yang memberikan jadwal petugas dalam kegiatan khitobah dan memberikan tanggung jawab kepada anggota KOSUBE untuk melatih peserta didik yang dijadwalkan tampil. Karakter komunikatif ditanamkan pada peserta didik dengan cara membangun kerja sama antara, satu mkelompok dengan kelompok yang lain dan petugas yang dijadwalkan tampil.

**Kata Kunci: Implementasi, Metode, KOSUBE, Pendidikan Karakter**

## ABSTRACT

### **Implementation of the Subuh Congregational Community Habituation Method (KOSUBE) in Forming Student Character at SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto**

By

Zaeni Ngabdur Rofiq

1917402013

This research aims to describe the implementation of the Subuh Congregational Community Habituation Method (KOSUBE) in the formation of student character at SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. This type of research is qualitative research using the case study method, data is obtained through observation, interviews and documentation. The data obtained was analyzed by carrying out data reduction, data presentation and data verification. The research results were obtained from the description of the Implementation of the Subuh Congregational Community Habituation Method (KOSUBE) in the Formation of Student Character at SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. This activity begins through planning, implementation and evaluation. Planning begins with a school work meeting, implementation is proven by activities (KOSUBE), evaluation is a process carried out after it is implemented, both incidentally and structurally. Meanwhile, what results from this formation is the formation of character values, including religious, discipline, responsibility, communicative and hard work. Teachers instill religious character in students by getting used to congregational dawn activities before and after congregational dawn community activities, listening to Islamic religious advice through lectures, getting used to reading and listening to verses of the Koran through tdarrus and murojaah, and instilling social character. The disciplined character of students can be seen from the punctuality in starting activities and the orderliness during the activities. The character of responsibility is seen from the teacher who provides the officer's schedule for sermon activities and gives responsibility to KOSUBE members to train students who are scheduled to appear. Communicative character is instilled in students by building cooperation between one group and another group and the officers who are scheduled to appear.

**Keywords: Implementation, Method, KOSUBE, Character Education**

## MOTTO

“Tidak ada pemberian orang tua yang paling berharga kepada anaknya daripada pendidikan akhlak mulia.” (HR. Bukhari)

"Tidak ada pemberian seorang ayah untuk anaknya yang lebih utama dari pada (pendidikan) tata krama yang baik." (HR. At-Tirmidzi)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Kitab Hadis Riwayat Imam Bukhori dan Imam Tirmidzi.

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur Penulis Panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang menjadikan semangat dalam proses mencari ilmu selama ini. Atas kemudahan yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan hasil yang terbaik. Skripsi ini dipersembahkan untuk Bapak dan Ibu tercinta yang telah merawat serta mendidik dengan tulus, memberikan dukungan tanpa ragu dan kepada almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.





## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrahim*

Ucapan syukur tak henti-hentinya kita panjatkan kepada Allah SWT atas berlimpahnya Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dan menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Karya ilmiah berupa skripsi ini berjudul “Implementasi Metode Pembiasaan Komunitas Subuh Berjamaah (KOSUBE) Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang menjadi teladan yang baik bagi seluruh umat Islam, kepada keluarganya yang amanah, para sahabat, dan umatnya yang selalu istiqomah menjalankan syariat untuk mendapatkan syafaat di yaumul qiyamah.

Hambatan serta kesulitan yang dialami penulis selama penyelesaian skripsi ini terasa ringan karena berkat pertolongan dan petunjuk dari Allah SWT juga berkat motivasi serta bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. maka dari itu izinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Penasehat Akademik PAI D tahun angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dewi Ariyani, S.Th.I, M.Pd.I, koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Zuri Pamuji M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing terimakasih atas arahan dan bimbingannya dengan penuh kesabaran serta keikhlasannya dalam penyelesaian skripsi ini
8. Faizul Munif selaku Kepala SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yang telah mengizinkan untuk melakukan riset dari karya tulis skripsi ini
9. Bapak Hartono Alm dan Ibu Utiaurrohmah terimakasih berkat doa dan restunya yang ikhlas dalam mendidik, merawat, memberikan dukungan dan segalanya.
10. Saudara kandung yaitu adik saya Umi Ngatiqoh, Binti Saeruroh dan keluarga besar penulis
11. Semua pihak yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat bermanfaat baik kepada penulis, civitas akademik dan para pembaca umumnya. Aamiin.

Purwokerto, Rabu 15 November 2023

Penulis

**Zaeni Ngabdur Rofiq**

1917402013

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR JUDUL</b> .....	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	11
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
E. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II</b> .....	<b>2</b>
<b>KAJIAN TEORI</b> .....	<b>2</b>
A. Konsep Teoritis.....	2
B. Telaah Kajian Penelitian Terdahulu.....	20
<b>BAB III</b> .....	<b>23</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>23</b>
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
C. Sumber Data.....	24
D. Subjek dan Obyek Penelitian.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Analisis Data.....	28
<b>BAB IV</b> .....	<b>29</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>29</b>

1. Perencanaan Metode Pembiasaan Komunitas Subuh Berjamaah Dalam Membentuk Karakter .....	29
2. Pelaksanaan komunitas subuh berjamaah dalam membentuk karakter ..	32
3. Evaluasi Komunitas Subuh Berjamaah Dalam Memebentuk Karakter..	38
4. Analisis Data Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Komunitas Subuh Berjamaah SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto .....	39
<b>BAB V.....</b>	<b>49</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>49</b>
A. Kesimpulan .....	49
B. keterbatasan penelitian.....	50
C. Saran-Saran.....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>55</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>65</b>



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 struktur acara kegiatan kosube

Gambar 2 kegiatan general kosube

Gambar 3 Kajian ustad



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Catatan hasil Observasi

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Sertifikat BTA-PPI

Lampiran 5 Sertifikat Aplikom

Lampiran 6 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 7 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 8 Sertifikat KKN

Lampiran 9 Sertifikat PPL

Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Abdurahman dkk dalam jurnalnya, Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan.<sup>3</sup>

Di samping sebagai makhluk individu manusia juga sebagai makhluk sosial. Manusia adalah makhluk yang selalu berinteraksi dengan sesamanya. Manusia tidak bisa mencapai apa yang diinginkan dengan hanya seorang diri, adanya manusia lain sebagai perantara untuk mencapai tujuan dan pengembangan kepribadianya.<sup>4</sup> Dalam kehidupan manusia, semua orang menyadari bahwa pendidikan itu sangat penting untuk masa sekarang ataupun masa yang akan datang. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting, dan tidak bisa dipisahkan dari manusia. Dalam bukunya Rulam Ahmadi, Dahana dan Bhatnagar mengatakan bahwa pendidikan merupakan proses pembawa perubahan yang diinginkan manusia dalam perolehan pengetahuan

---

<sup>2</sup> Muh. Amin, "Pendidikan Multikultural", *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol. 09, No. 1, Tahun 2018, hal 28.

<sup>3</sup> Abd Rahman dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*, Vol. 02, No. 1, Juni 2022.

<sup>4</sup> Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019) hal 11.

dan kebiasaan-kebiasaan guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya dalam kehidupan yang baik.<sup>5</sup>

Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa kehidupan manusia sejatinya, di dalamnya selalu memerlukan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi hidup manusia. Dalam hal ini manusia memiliki peran penting sesuai dengan kodrat dalam hidupnya yaitu sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk individu yang perlu berkembang. Untuk itu, pendidikan memiliki tugas ganda yaitu disamping mengembangkan kepribadian manusia secara individual, juga mempersiapkan manusia sebagai anggota penuh dari kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter adalah hal positif mencakup apa saja yang dilakukan guru yang berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (good character) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya.<sup>7</sup> Misi Rasulullah yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Seorang muslim dalam melakukan apa saja harus didasari oleh akhlak mulia. Namun sementara ini yang sering terjadi, bahwa masih terdapat pemisahan yang sedemikian tajam persoalan agama dan persoalan kehidupan lain pada umumnya. Maka yang lahir adalah kehidupan pribadi yang tidak utuh. Seolah olah antara pasar sebagai upaya mencari rezeki dianggap berbeda dari ketika ke masjid untuk sholat berjama'ah. Ke masjid dianggap

---

<sup>5</sup> Ruslam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal 35.

<sup>6</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Press, 2008), hal 15-16.

<sup>7</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hal. 44.



mencari bekal di akhirat, sementara ke pasar dianggap untuk mendapatkan rezeki untuk mencukupi kegiatan di dunia.<sup>8</sup>

Penanaman nilai agama termasuk di dalamnya pembiasaan nilai-nilai shalat berjamaah dapat berkembang pada diri siswa dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa di sekolah dapat melaksanakan kebiasaan yang ada di sekolah. Dari keluarga yang taat beragama bisa tercetak generasi-generasi Islami dalam berpikir, berucap, dan bertindak. Kaitannya dengan peran orang tua, keluarga dan masyarakat dalam penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam shalat berjamaah, peneliti berkesimpulan jika masyarakat tempat tinggal siswa tergolong masyarakat religius maka nilai-nilai itu akan berkembang dengan baik dan terpatri pada jiwa siswa serta akan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian masyarakat berfungsi sebagai kontrol sosial yang akan membina anggotanya menjadi warga yang baik berdasarkan nilai, norma, etika, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam masyarakat.<sup>9</sup> Agar pendidikan tidak terombang-ambing oleh tawaran model yang membingungkan, masyarakat pendidik dan orang tua perlu merumuskan tujuan pendidikan bagi anaknya secara realistis dan manusiawi. Fokus pendidikan sebaiknya di fokuskan pada pengembangan potensi dasar yang memungkinkan anak mampu mengembangkannya secara mandiri ini lebih baik. Jika fokus ini yang menjadi dasar pendidikan maka setiap Lembaga atau komunitas terkecil kependidikan bisa berkompetisi secara terbuka.<sup>10</sup>

Siswa adalah bagian generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang mempunyai potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa. Pemuda memiliki peran strategis dan ciri serta sifat khusus yang memerlukan pembinaan dan perlindungan dalam rangka menjalin pertumbuhan fisik,

---

<sup>8</sup> Imam Suprayogo. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hal. 21.

<sup>9</sup> Aisyahnur Nasution, "Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Shalat Berjamaah dan Implikasinya Terhadap Penanaman Budaya Beragama", Vol. 4, No. 1, Juni 2019, hal 11.

<sup>10</sup> Moh Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, (Purwokerto: Pesma An-Najah Press, 2016) hal 75.

mental dan sosial secara utuh, selaras, serasi dan seimbang. Untuk itulah Islam telah memberikan petunjuk kepada para pendidik tentang cara- cara mendidik anak. Dengan demikian Islam sangat memperhatikan pendidikan umat manusia sejak dini, bahkan sejak anak masih ada dalam kandungan seorang ibu.

Sekolah merupakan tempat yang tepat untuk menggali karakter siswa. Hal ini karena sedikit sekali orang tua yang sadar akan pentingnya mendeteksi karakter. Mayoritas mereka adalah menyerahkan sepenuhnya masa depan anak mereka kepada sekolah. Sekolah harus menyadari realitas ini, sebab sumber daya manusia bangsa Indonesia secara keseluruhan masih di bawah standar dari negara-negara maju. Sehingga peran orang tua sangat minim dan cenderung apatis terhadap anaknya. Kesadaran mereka untuk menggali dan mengembangkan anak sangat rendah. Maka sekolah harus bekerja keras untuk menanggulangi problem ini.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 18 Oktober 2022 dengan ustadzah lia selaku waka humas bahwa pembiasaan shalat subuh berjamaah merupakan salah satu usaha untuk membentuk karakter siswa SMA IT Al-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto melaksanakan budaya sekolah yang dilakukan setiap akhir pekan yang di ikuti oleh guru dan siswa dalam kegiatan ini ada beberapa pembagian untuk kegiatan minggu pertama setiap akhir pekan siswa dan guru melakukan kegiatan subuh berjamaah sesuai daerah masing-masing atau masjid mitra dari sekolah sementara untuk kegiatan di akhir bulan ada kegiatan mabit yakni semua guru dan siswa terpusat di sekolah untuk melaksanakan kegiatan subuh berjamaah, setelah kegiatan tersebut dilanjutkan dengan tadarus al-quran dan kultum pagi. <sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Lia, pada hari selasa 18 Oktober 2022, Pada pukul 08.00-10-00 WIB. Bahwasanya kegiatan komunitas subuh berjamaah dilaksanakan setiap sabtu, yang dilakukan dimasjid mitra dan setiap sebulan sekali dilakukan subuh berjamaah general di masjid pusat yakni disekolah. Untuk kegiatannya tidak hanya subuh berjamaah saja antara lain; pra (shalat sunnah qobliyah dan subuh berjamaah), pembukaan dan absensi, muroja'ah, tadarus, kultum, penutup/dzikir pagi dan shalat syuruq. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ke beberapa sekolah di purwokerto (MAN 1 Banyumas dan SMA Boarding School Putra Harapan) peneliti hanya menemukan kegiatan tersebut hanya ada di SMA IT Al-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik dan dirasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai implementasi metode pembiasaan, khususnya dalam komunitas subuh berjamaah, karena pada sebelumnya peneliti telah melakukan observasi ke beberapa sekolah sederajat (SMA/MA) lain yang ada di Purwokerto dan memang untuk kegiatan ini hanya ada di SMA IT AL-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yang kemudian penelitian ini dirumuskan dalam judul penelitian “Implementasi Metode Pembiasaan Komunitas Subuh Berjamaah (KOSUBE) Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA IT AL-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto”.

## **B. Definisi Konseptual**

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Implementasi Metode Pembiasaan Komunitas Subuh Berjamaah (KOSUBE) Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA IT AL-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto”. Untuk mempermudah serta menghindari adanya kesalah pahaman dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka penulis memberikan batasan pada beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi berikut ini:

### **1. Metode Pembiasaan**

Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, hidup bermasyarakat, dan lain sebagainya.<sup>12</sup> Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk dalam ari susila. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan dan pola berfikir tertentu. Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik. Lalu mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan

---

<sup>12</sup> Ramli, “Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik”, ISSN: 2088-4095 Tarbiyah Islamiyah, Volume 5, Nomor 1, Januari-juni 2015, hal 75-77.

kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Pembiasaan merupakan proses pendidikan. Ketika suatu praktik sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini maka akan menjadi habit bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan dan pada waktunya akan menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Disinilah pentingnya pembiasaan dalam proses pendidikan.<sup>13</sup>

## 2. Pembentukan Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti to mark (menandai) dan memfokuskan tentang bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam suatu tindakan atau tingkah laku.<sup>14</sup> Pendidikan karakter menjadi problema penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, hal ini berkaitan dengan kemerosotan moral yang terjadi ditengah-tengah masyarakat maupun lingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam.<sup>15</sup>

Pendidikan karakter merupakan penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter positif kepada peserta didik. Pendidikan karakter merupakan upaya mendidik peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Pendidikan karakter yang baik terbentuk suatu kesatuan perilaku dan peserta didik berupa pengetahuan yang baik, perasaan yang baik dan perilaku yang baik.<sup>16</sup>

## 3. Komunitas subuh berjamaah (KOSUBE)

Komunitas subuh berjamaah merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan setiap akhir pekan yakni pada hari Sabtu dimana dimulai dari minggu pertama sampai minggu ke tiga di Masjid Mitra di daerah masing-

---

<sup>13</sup> Desy Santika dkk, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di RA AT-Tamam Sukarame Bandar Lampung", Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Intan Lampung (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

<sup>14</sup> Kiromi, Iyone Hafidlatil, and Puji Yanti Fauziah. Pengembangan media pembelajaran untuk pembentukan karakter anak usia dini. *JPPM (jurnal pendidikan dan pembelajaran masyarakat)* 3.1 (2016) hal 49-59.

<sup>15</sup> Ainiyah, Nur. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Al-Ulum 13.1 (2013) hal 25-39

<sup>16</sup> Mohammad Sukron Mubin, "Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 9 No. 2 (2020).

masing dan setiap minggu akhir dilaksanakan secara general di masjid pusat sekolah. Untuk susunan acaranya ada pembukaan sekaligus absensi, muroja'ah, tadarus, kultum, kajian, dzikir pagi dan shalat *syuruq*. Untuk kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membiasakan siswa untuk shalat berjamaah khususnya shalat subuh, membekali siswa dengan aqidah yang salimah, membentuk akhlakul karimah pada diri setiap siswa dan sekaligus menjadi ajang silaturahmi siswa SMA IT Al-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.<sup>17</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

Bagaimana Implementasi Pembiasaan Subuh Berjama'ah (KOSUBE) dalam Pembentukan Karakter di SMA IT Al-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui pembiasaan shalat subuh berjama'ah dalam pembentukan karakter siswa di SMA IT Al-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto manfaat yang ingin dicapai dari penelitian, yaitu:

#### **a. Secara Teoritis**

Memberikan kontribusi wacana dan menambah khasanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan dapat memberikan wawasan kepada para pelaksana pendidikan mengenai shalat jama'ah untuk mewujudkan karakter siswa.

#### **b. Secara Praktis**

- 1) Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan karakter disiplin siswa. Sehingga tujuan untuk menjadikan peserta didik memiliki sikap, perilaku dan akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama dapat tercapai dengan baik.
- 2) Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau informasi

---

<sup>17</sup> Buku Panduan, "Komunitas Subuh Berjamaah SMA IT Al-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto"

terutama dalam hal penelitian serta memberikan pengetahuan yang sangat berarti terkait pembiasaan shalat berjama'ah dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

- 3) Bagi pembaca umumnya, dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan tentang shalat berjama'ah dalam pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah dan sebagai bahan kajian bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian yang lebih mendalam terhadap objek yang sama.
- 4) Bagi peneliti berikutnya dapat dijadikan pandangan atau gambaran dalam penyusunan karya ilmiah atau yang serupa.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman hasil keseluruhan penelitian ini, dalam menyusun laporan hasil penelitian penulis menggunakan sistematika pembahasan, yaitu secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian tersebut adalah bagian awal, isi dan akhir. Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel. Sedangkan bagian isi terdiri dari 5 bab:

Bab Pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua berisi kajian teori tentang pembiasaan shalat subuh berjama'ah, pembentukan karakter siswa, pengembangan karakter siswa melalui kegiatan shalat subuh berjama'ah.

Bab Ketiga berisi metode penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, lokasi Penelitian, Subyek Penelitian, Obyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab Keempat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari penyajian data dan analisis data dalam pelaksanaan shalat subuh berjama'ah dalam pembentukan karakter siswa di SMA IT AL-IRSYAD Purwokerto.

Bab Kelima adalah penutup. Yang terdiri dari kesimpulan, saransaran, dan kata penutup. Bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoritis**

##### **1. Metode Pembiasaan**

###### **a. Pengertian Metode Pembiasaan**

Menurut Sapendi metode pembiasaan sendiri merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi terbiasa. Dengan kata lain metode pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses kebiasaan.<sup>18</sup> Menurut Dindin Jamaluddin pembiasaan merupakan metode yang terbaik. Anak harus dibiasakan mandi, makan, dan berpakaian dengan bersih dan teratur mendirikan shalat setiap waktu, meskipun dengan cara yang belum sempurna, hormat kepada orang tua, guru, dan tamu berkata dengan sopan, rajin belajar (bagi anak yang sudah sekolah) dan sebagainya.<sup>19</sup> Dari kedua pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan diadakannya metode pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan anak didik konsisten dan kontinu dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan di kemudian hari.

Adapun dasar pembiasaan dapat dilihat didalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2015 yang berisi tentang “Penumbuhan Budi Pekerti Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia” bahwa “setiap sekolah seharusnya menjadi tempat yang nyaman dan inspiratif bagi siswa, guru, dan/atau tenaga kependidikan; pembiasaan sikap dan perilaku positif disekolah adalah cermin dari nilai-nilai Pancasila dan seharusnya menjadi bagian proses belajar dan budaya setiap sekolah; Pendidikan karakter

---

<sup>18</sup> Sapendi, Jurnal Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini, IAIN Pontianak: At-Turats, 2015, hal. 27.

<sup>19</sup> Dindin Jamaludin, Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013, hal. 72.



seharusnya menjadi Gerakan bersama yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan/atau orang tua; berdasarkan pertimbangan sebagaimana diatas perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Penumbuhan Budi Pekerti.<sup>20</sup> Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Untuk mengubahnya seringkali diperlukan terapi dan pengendalian diri yang serius. Atas dasar ini, maka dalam pendidikan agama Islam senantiasa mengingatkan agar anak-anak segera dibiasakan dengan sesuatu yang diharapkan menjadi kebiasaan yang baik sebelum terlanjur mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengannya. Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, suri tauladan dan pengalaman khusus juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tat nilai moral yang berlaku baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.<sup>21</sup>

Adapun prinsip-prinsip metode pembiasaan menurut Omar Muhammad Al- Saibani adalah mengetahui motivasi kebutuhan dan minat anak didiknya, mengetahui tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan Pendidikan, mengetahui tahap kematangan perkembangan serta mengenai perubahan peserta didik, mengetahui perbedaan-perbedaan individu didalam diri anak didik, memperhatikan

---

<sup>20</sup> Permendikbud No 23 Tahun 2015, “Penumbuhan Budi Pekerti Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia” ditetapkan pada tanggal 13 Juli 2015.

<sup>21</sup> Aisyahnur Nasution, “Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Shalat Berjamaah dan Implikasinya Terhadap Penanaman Budaya Beragama Siswa SMP Negeri 2 Kabawetan”, *Jurnal Al-Bahtsu*, Vol. 4, No. 1 Juni 2019. Hal 13-14.

pemahaman dan memerhatikan hubungan-hubungan integrasi pengalaman dan kelanjutannya, serta keaslian, pembaharuan, dan kebebasan dalam berfikir menjadikan proses Pendidikan sebagai sebuah pengalaman yang menggembirakan bagi anak didik, dalam menegakan uswah khasanah.<sup>22</sup>

b. Syarat-syarat Metode Pembiasaan

Tahapan-tahapan implementasi metode pembiasaan diantaranya mencakup;

- 1) Pengembangan program, yaitu mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakekatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.
- 3) Evaluasi, yaitu proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum caturwulan atau semester serta penilaian akhir formatif atau sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.<sup>23</sup>

Metode pembiasaan ini setidaknya ada 4 syarat yang harus terpenuhi dalam hal ini yang harus dilakukan oleh orang tua ataupun pendidik dalam menggunakan metode pembiasaan ini, yaitu:<sup>24</sup>

- 1) Pembiasaan mulai dilakukan sejak anak berada pada masa bayi, dimana masa tersebut merupakan masa yang paling tepat untuk menerapkan metode ini. Hal itu dikarenakan setiap anak memiliki rekaman yang kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya yang secara langsung dapat membentuk karakter seorang anak.

---

<sup>22</sup> Noor, Muhammad. "Metode Pembiasaan Dalam Kegiatan Pembelajaran di Sekolah," Kalsel. Kemenag. Diakses Pada Tanggal 05-07-2019 Pukul 19.29 WIB.<https://kalsel.kemenag.go.id/opini/664/Metode-Pembiasaan-DalamKegiatan-Pembelajaran-Di-Sekolah>.

<sup>23</sup> Ghufrodimyati.blogspot.co.id/2014/05/pengukur-9-implementasi-kurikulum.html?m=1 Diunduh pada Selasa 9 Januari 2024 Pukul 11.04 WIB

<sup>24</sup> Novan Ardy Wiyani, Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Yogyakarta: Gava Media, 2014, h. 195.

kebiasaan positif maupun kebiasaan negatif itu akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya.

2) Pembiasaan hendaknya dilakukan secara berlanjut, teratur, dan terprogram atau terjadwal sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen, dan konsisten. Pembiasaan yang dilakukan secara berlanjut, teratur, dan terprogram ini dinamakan dengan pembiasaan rutin. Pembiasaan rutin dapat dilaksanakan dengan maksimal manakala disertai dengan kegiatan pengawasan.

3) Pembiasaan sebaiknya diawasi secara ketat, konsisten, dan tegas. Orang tua maupun pendidik tidak boleh memberikan kesempatan yang luas kepada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.

4) Pembiasaan yang semula bersifat mekanis, sebaiknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak itu sendiri seiring dengan bertambahnya usia anak.

#### c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Sebagai suatu metode, pembiasaan juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan metode pembiasaan sebagai suatu metode pendidikan anak adalah:

1. Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik
2. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniyah
3. Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.

Sedangkan kelemahan pembiasaan sebagai suatu metode pendidikan anak antara lain berupa:

1. Membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan contoh serta teladan bagi anak didik
2. Membutuhkan tenaga pendidik yang dapat mengaplikasikan antara teori pembiasaan dengan kenyataan atau praktek nilai-nilai yang disampaikan.<sup>25</sup>

## 2. Pembentukan Karakter

### a. Pengertian Karakter

Menurut Sukadari dalam bukunya menjelaskan bahwa karakter secara etimologis berasal dari bahasa Yunani “kasairo” yang berarti “cetak biru”, “format dasar”, “sidik” seperti sidik jari. Dalam hal ini karakter adalah given atau sesuatu yang sudah ada dari sananya. Sedangkan arti karakter secara terminologi seperti yang dijelaskan oleh Mounier dalam Sukadari terdapat dua cara interpretasi, yaitu:

1. Karakter dipahami sebagai sekumpulan kondisi yang telah ada dalam diri kita atau disebut sebagai kodrat (given).
2. Karakter juga bisa dipahami sebagai tingkat kekuatan dan bagaimana seorang individu mampu menguasai kondisi tersebut. Karakter ini disebut juga sebagai sebuah proses yang dikehendaki (willed). Sukadari menjelaskan bahwa karakter dapat juga disebut sebagai watak, yaitu segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi ciri khusus yang membedakannya dengan manusia yang lain. Penyebab terjadinya karakter atau watak adalah karena terpengaruhnya perkembangan dasar atau potensi seseorang oleh suatu ajaran seperti pendidikan dan pengajaran yang dapat mewujudkan intelligibel. Karakter juga memiliki arti psikologis dan etis. Dalam arti psikologis, karakter adalah sifat-sifat yang nampak yang mewakili pribadi seseorang. Sedangkan dalam arti etis, karakter adalah nilai-nilai baik yang ada pada diri

---

<sup>25</sup> Sri Wahyuni, Pelaksanaan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran Pengembangan Agama Islam Institusi Agama Islam Negeri Wali Songo, 2011, hal. 20

seseorang, seperti menunjukkan sifat-sifat selalu dapat dipercaya, pendirian teguh, dan terpuji.<sup>26</sup>

#### b. Pengertian Pembentukan Karakter

Pembentukan dapat diartikan sebagai proses, cara, ataupun perbuatan membentuk.<sup>27</sup> Pembentukan karakter tidak hanya kembali kepada bagaimana setiap individu dengan karakter bawaanya, namun karakter dapat dibentuk dengan apa yang terdapat di sekitar individu tersebut dari pengajaran, keteladanan, pembiasaan, pengalaman, pergaulan, terlebih pembiasaan yang memegang peranan sebagai pondasi sebuah karakter yang akan melekat pada setiap individu.

Karakter menurut Hamdan hamid dan Beni Ahmad Saebani adalah “bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.” Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Sebagai mana kutipan tersebut, bisa disimpulkan bahwa karakter adalah sebuah perilaku seseorang sesuai dengan keadaan dirinya (kebiasaannya). karakter adalah suatu kehormatan dalam diri seseorang, sebagai harta paling mulia.<sup>28</sup>

Menurut Haedar Nashir, karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak dan dapat dipercaya. Pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu.<sup>29</sup> Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan

---

<sup>26</sup> Sukadari, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah, (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2018), hlm. 24-25.

<sup>27</sup> <https://tesaurus.kemendikbud.go.id/tematik/lema/pembentukan>, diakses pada tanggal 25 Mei 2023 Pukul 14.13 WIB.

<sup>28</sup> Hamdan hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter perspektif Islam*, (Bandung: CV Pustaka setia, 2013), hal. 30

<sup>29</sup> Haedar Nashin, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 11.

bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga Ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.<sup>30</sup> Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Hal ini mengandung pengertian bahwa karakter merupakan kebajikan yang dibentuk pendidik melalui internalisasi atau memasukkan materi dan nilai yang mempunyai relevansi dalam membangun system berpikir dan berperilaku siswa.

#### c. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan dari pendidikan karakter adalah meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasil pendidikan oleh peserta didik baik secara terpadu, seimbang dan menyeluruh terhadap pencapaian karakter dan akhlak mulia. Dengan adanya hal tersebut maka peserta didik diharapkan dapat menggunakan dan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki, serta dapat mempersonalisasikan nilai akhlak dan karakter secara mandiri sehingga pada akhirnya dapat mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari.<sup>31</sup>

Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang sangat penting karena melibatkan semua pihak, baik di lingkungan keluarga, masyarakat serta lingkungan pendidikan. Sedangkan tujuan dari pendidikan karakter di lingkungan pendidikan adalah membentuk dan membangun peserta didik supaya dapat tumbuh menjadi pribadi yang positif, pola pikir yang bagus, serta berakhlakul karimah dan punya rasa tanggung jawab yang tinggi.

---

<sup>30</sup> Manur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), cet. 2, hlm. 70.

<sup>31</sup> Nirra Fatmah, "Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan", Vol. 29, No.2 juli- Desember 2018.

Tujuan pendidikan karakter ini harus dikuasai oleh semua guru supaya bisa membimbing dan memfasilitasi anak supaya dapat memiliki karakter yang positif dan bisa merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Kemendikbud juga memaparkan tujuan pendidikan karakter diantaranya:<sup>32</sup>

1. membentuk serta mengembangkan potensi dari anak didik supaya bisa mempunyai nilai dan karakter baik dari segi budaya maupun bangsa.
2. Dapat mengembangkan perilaku positif yang sudah dimiliki peserta didik supaya bisa tertanam nilai universal dan tradisi budaya yang agamis.
3. Menanamkan dan membentuk peserta didik sebagai penerus bangsa supaya dapat memiliki jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab.
4. Menanamkan rasa percaya, jujur, penuh kekuatan, serta rasa persahabatan yang tinggi dilingkungan sekolah demi terciptanya proses belajar yang nyaman.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan karakter merupakan pembentuk serta pengembang dari nilai-nilai positif sehingga menjadi pribadi yang baik dan bermartabat. Dalam karakter ada bagaimana menuju atau menjadi karakter yang baik dalam menuju karakter yang baik ada beberapa komponen salah satunya dengan pengetahuan moral.<sup>33</sup> Pengetahuan moral merupakan hal yang penting untuk diajarkan. Karena ini merupakan aspek yang menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan. kesadaran moral aspek pertama dari kesadaran moral adalah menggunakan pemikiran mereka untuk melihat suatu situasi yang memerlukan penilaian moral dan kemudian untuk memikirkan dengan cermat tentang apa yang dimaksud

---

<sup>32</sup> Nirra Fatmah, "Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan", Vol. 29, No.2 juli- Desember 2018.

<sup>33</sup> Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara. 2012), hal. 85-100.

dengan arah tindakan yang benar. Selanjutnya, aspek kedua dari kesadaran moral adalah memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan. Pengetahuan nilai moral nilai-nilai moral seperti menghargai kehidupan dan kemerdekaan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, penghormatan, disiplin diri, integritas, kebaikan, belas kasihan, dan dorongan atau dukungan mendefinisikan seluruh cara tentang menjadi pribadi yang baik. Ketika digabung, seluruh nilai ini menjadi warisan moral yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Mengetahui sebuah nilai juga berarti memahami bagaimana caranya menerapkan nilai yang bersangkutan dalam berbagai macam situasi.

Penentuan Perspektif Penentuan perspektif merupakan kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi sebagaimana adanya, membayangkan bagaimana mereka akan berpikir, bereaksi, dan merasakan dengan masalah yang ada. Hal ini merupakan prasyarat bagi penilaian moral. Pemikiran moral yang melibatkan pemahaman apa yang dimaksud dengan moral dan mengapa harus aspek moral. Seiring dengan ini anak-anak mengembangkan pemikiran moral mereka dan riset yang ada menyatakan bahwa pertumbuhan bersifat gradual, mereka mempelajari apa yang dianggap sebagai pemikiran moral yang baik dan apa yang tidak dianggap sebagai pemikiran moral yang baik karena melakukan suatu hal. Pengambilan keputusan mampu memikirkan cara seseorang bertindak melalui permasalahan moral dengan cara ini merupakan keahlian pengambilan keputusan reflektif. Apakah konsekuensi yang ada terhadap pengambilan keputusan moral telah diajarkan bahkan kepada anak-anak pra usia sekolah. pengetahuan pribadi mengetahui diri sendiri merupakan jenis pengetahuan moral yang paling sulit untuk diperoleh, namun hal ini perlu bagi pengembangan karakter. Mengembangkan pengetahuan moral pribadi mengikutsertakan hal menjadi sadar akan kekuatan dan kelemahan karakter individual kita dan bagaimana caranya mengkompensasi kelemahan kita, di antara karakter tersebut.



#### d. Fungsi Pembentukan Karakter

Menurut Sukadari dalam bukunya mengatakan bahwa pendidikan karakter memiliki tiga fungsi diantaranya:

- 1) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- 2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur.
- 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.

DIKTI dalam Sukadari juga mengatakan secara khusus tentang fungsi pendidikan karakter yang meliputi tiga fungsi utama, yaitu:

- 1) Pembentukan dan Pengembangan Potensi Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.
- 2) Perbaikan dan Penguatan Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter manusia atau warga negara Indonesia yang bersifat negatif dan mengembangkan potensi yang mereka miliki melalui partisipasi dari peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah, sehingga dapat menjadi bangsa yang berkarakter, maju, mandiri, dan sejahtera.
- 3) Penyaring Pendidikan karakter bangsa berfungsi untuk memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang bersifat positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.<sup>34</sup>

#### e. Pentingnya Pembentukan Karakter

Membicarakan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual

---

<sup>34</sup> Sukadari, Implementasi Pendidikan Karakter..., hlm. 67.

maupun sosial ialah mereka yang memiliki karakter yang baik.<sup>35</sup> Dalam merumuskan 18 karakter pada diri peserta didik sebagai upaya untuk membangun karakter bangsa yang baik. Diantaranya yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, rasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. 18 nilai karakter ini telah disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu pendidikan secara umum, sehingga lebih cocok untuk diterapkan dalam dunia pendidikan.<sup>36</sup>

Adapun penjelasan dari 18 karakter yang telah disebutkan diatas diantaranya sebagai berikut:

- 1) Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras, perilaku yang membuktikan upaya sungguh-sungguh dalam menghadapi dan mengatasi berbagai masalah hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, bisa berfikir dan menghasilkan sesuatu karya yang inovatif dan berguna bagi banyak orang.

---

<sup>35</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, cet-1 (Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2011), hal 1.

<sup>36</sup> Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal. 7-9.

- 7) Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah untuk bergantung dan mengandalkan orang lain dalam menyelesaikannya.
- 8) Demokratis, cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- 10) Semangat Kebangsaan, cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air, cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 12) Menghargai Prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/Komunikatif, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain
- 14) Cinta damai, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.<sup>37</sup>
- 15) Gemar Membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli Lingkungan, ialah sikap dan tindakan yang selalu ditunjukkan dengan senantiasa menjaga lingkungan dan memperbaiki kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan meningkatkan upaya untuk memperbaiki. Hal ini sangat penting mengingat bahwa peserta didik sering kali berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

---

<sup>37</sup> Raihan Putry, “Nilai Pendidikan Karakter Anak DI Sekolah Perspektif Kemendiknas”, *Jurnal Gender Equality*, Vol. 4, No. 1, Maret 2018, hal. 45.

- 17) Peduli Sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung Jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>38</sup>

Dari delapan belas karakter diatas yang menjadi titik fokus bagi seorang pendidik dalam membangun karakter melalui pembiasaan shalat berjamaah yaitu religius, toleransi dan disiplin dan karakter yang lainnya dapat dibentuk kepada peserta didik dalam kegiatan keagamaan serta mata pelajaran yang ada di madrasah. Terdapat hal yang harus diperhatikan, seperti contoh sikap peduli sosial, kesadaran peserta didik sendiri membantu temannya Ketika mengalami kesusahan. Dari berbagai jenis karakter yang telah disebutkan, maka sangatlah penting bagi setiap individu untuk membentuk karakter yang ada pada dirinya, khususnya karakter yang religious. Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, penciri sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Karakter memberikan arahan tentang bagaimana bangsa itu melewati suatu zaman dan mengantarkannya pada suatu derajat tertentu. Bangsa yang besar dan makmur adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangun sebuah peradaban besar yang kemudian mempengaruhi perkembangan dunia.<sup>39</sup>

#### f. Pembentukan Karakter Peserta Didik

Pembentukan karakter peserta didik di sekolah ataupun madrasah adalah dengan membentuk pemahaman mengapa mereka harus berbuat baik. Jadi, untuk membentuk karakter, siswa tidak hanya diberikan pengetahuan mengenai hal-hal yang baik, akan tetapi mereka juga harus diberikan pemahaman mengapa perlu melakukan hal tersebut. Sehingga

---

<sup>38</sup> Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, Dan Kreatif*, (Jakarta: Esensi, 2012), hal. 5-8.

<sup>39</sup> Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta: Erlangga), hlm. 1

peserta didik dapat pula mengetahui alasannya. Pada pendidikan di madrasah, peserta didik sebaiknya difahamkan pentingnya memiliki atribut karakter dan menyadari manfaatnya bagi kehidupan di masyarakat.<sup>40</sup> Pembentukan karakter peserta didik dapat terbentuk jika adanya usaha atau dorongan dari luar diri peserta didik tersebut, misalnya usaha yang dilakukan oleh pihak Lembaga pendidikan yakni salah satunya dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah yang melibatkan peserta didik secara langsung, sebagai upaya pembentukan karakter pada diri peserta didik.<sup>41</sup>

Pembentukan karakter peserta didik, lembaga pendidikan khususnya pihak madrasah tentunya mempunyai strategi dan proses untuk mewujudkan hal tersebut. Diantara strategi pembentukan karakter yang dapat diterapkan kepada peserta didik yaitu pembiasaan, pemahaman, melalui keteladanan yang baik, dan kedisiplinan.

#### 1. Pembiasaan

Pembiasaan dilakukan guna meperkuat obyek yang telah dipahami dan diyakini sehingga dapat menjadi suatu bagian yang terikat pada dirinya. Kemudian menjadi suatu kebiasaan perbuatan atau akhlak. Sebagai contoh dengan membiasakan diri untuk melaksanakan ibadah shalat berjamaah di madrasah atau pun masjid, ketika tidak melaksanakan shalat berjamaah akan menimbulkan rasa yang kurang, seakan ada hal berharga yang hilang. Inti dari metode pembiasaan ini sebenarnya adalah pengalaman. Karena sesuatu yang dibiasakan itu sesuatu yang diamalkan.<sup>42</sup> Membiasakan para peserta didik shalat, lebih-lebih dilaksanakannya secara berjamaah itu penting.

---

<sup>40</sup> Ridwan Abdullah Sani dkk, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 27.

<sup>41</sup> Fahrul Rozi, Strategi Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Pesrta Didik Kelas VII MTs Nurul Qur'an Pagutan Tahun 2019/2020, (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, Mataram 2020), hal. 2

<sup>42</sup> Suaidi dkk, "Membangun Karakter Anak Didik Melalui Keteladanan Kepemimpinan Kepala Sekolah/Madrasah", *Jurnal Pendidikan Karakter (JAWARA)* "JPKJ", Vol. 07, No. 01, Juni 2021, hlm. 120.

Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu merupakan hal yang sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan berperilaku hanya karena kebiasaan semata-mata. Tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lambat, karena sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu yang akan dilakukannya.<sup>43</sup> Dalam kegiatan pembiasaan shalat peserta didik, dilaksanakan secara berjemaah itu lebih baik, karena akan terwujud pembinaan karakter yang utuh segala unsurnya, baik aqidah, ibadah, kemasyarakatan dan perasaan. Ciri khas dari metode pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan dari sesuatu yang sama. Pembentukan karakter sebenarnya harus dibiasakan dan dipraktikkan secara berulang-ulang agar bisa menjadi sebuah kebiasaan dan dapat membentuk sebuah karakter sesuai yang diinginkan.

## 2. Pemahaman

Pemahaman dengan cara memberitahukan tentang hakikat dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, pemahaman yang diberikan setiap saat sehingga dapat dipahami dan diyakini bahwa obyek itu benar-benar berharga dan bernilai. Dengan demikian akan menimbulkan rasa suka atau tertarik di dalam hatinya sehingga peserta didik akan melakukan perbuatan yang baik dikesehariannya sesuai dengan apa yang ia pahami dan yakini.<sup>44</sup>

## 3. Keteladanan

Keteladanan yang baik merupakan pendukung terbentuknya karakter yang mulia. Ini akan lebih berpengaruh melalui orang-orang terdekat seperti orang tua, pendidik, dan lain sebagainya, mempunyai peran penting di dalam kehidupan sehari-harinya. Kecenderungan manusia meniru belajar lewat peniruan, menyebabkan keteladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses belajar mengajar. Ketika

---

<sup>43</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 166.

<sup>44</sup> Mohammad Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Group, 2010), hlm. 36-37

peserta didik tinggal di lingkungan yang baik secara otomatis di dalam dirinya akan terbentuk karakter yang baik begitu pula sebaliknya ketika ia berada di lingkungan yang buruk tentunya akan muncul perilaku tercela yang kemudian akan menjadi karakteristik anak tersebut. Keteladanan dari orang tua dan pendidik sangatlah diperlukan dalam membentuk kepribadian peserta didik sehingga dapat menjadi muslim yang berkarakter. Kepribadian pendidik mempunyai efek dan pengaruh terhadap kehidupan serta kebiasaan-kebiasaan belajar para peserta didik di madrasah. Sejumlah percobaan dan hasil pengamatan menguatkan fakta bahwa banyak sekali hal yang dapat ditiru, dipelajari oleh peserta didik dari gurunya. Peserta didik secara tidak langsung menyerap sikap-sikap pendidik, mengutarakan perasaan-perasaannya, menyerap keyakinan-keyakinannya, meniru tingkah laku dan mengutip pernyataan-pernyataan para pendidik.<sup>45</sup>

#### 1) Kedisiplinan

Kedisiplinan sangat dibutuhkan untuk membentuk karakter peserta didik yang mampu bekerja keras dengan gigih dan semangat yang tentu saja harus dilakukan secara cerdas (kognitif). Aspek disiplin juga dapat membentuk karakter peserta didik yang bertanggung jawab dalam melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh dalam berupaya mencapai sesuatu yang diinginkan. Hal yang di harapkan dengan pembentukan kedisiplinan ini adalah munculnya sikap disiplin terhadap diri sendiri, yakni peserta didik memiliki energi dan semangat secara mandiri untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tanpa harus diperintahkan oleh orang lain.

Untuk dapat melakukan sesuatu tanpa menunggu diminta atau diperintah oleh orang lain harus dimulai dari kesadaran diri sendiri secara mandiri. Kemandirian harus disertai dengan rasa percaya diri sehingga peserta didik akan gigih dan lebih bergairah

---

<sup>45</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012), hlm. 34.

dalam dalam melaksanakan aktivitas yang dicanangkan. Penerapan kedisiplinan di sekolah perlu dilakukan dengan pemantauan dan sanksi yang jelas juga tegas dari pihak sekolah. Sementara itu, kegiatan disiplin di rumah cukup dipantau oleh orang tua. Kegiatan refleksi harus tetap dilakukan dalam upaya mengintegrasikan kepemilikan karakter disiplin sehingga peserta didik mampu menerapkan disiplin diri secara berkesinambungan. Untuk membentuk kedisiplinan, dalam Lembaga pendidikan khususnya pihak madrasah perlu membuat aturan dan jadwal kegiatan yang harus dipatuhi peserta didik, guru dapat memahami peserta didik tentang aturan beserta sanksinya, peserta didik juga perlu diajak untuk bertukar pikiran mengenai tujuan dan manfaat dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Kegiatan pembentukan kedisiplinan juga dapat dilakukan dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan di masyarakat. Dalam hal ini, anggota masyarakat dan orang tua dapat menjadi mitra sekolah dalam pendidikan karakter.<sup>46</sup> Dari semua upaya dalam pembentukan karakter tersebut akan memunculkan beberapa sikap atau perilaku yang melekat pada dirinya atau biasa disebut dengan karakteristik. Pada dasarnya setiap muslim wajib melaksanakan sikap berbuat jujur, baik antar sesama muslim dengan muslim, maupun antar muslim dan nonmuslim. Demikian pula berbuat toleran, menepati janji, sportif, kerja sama, pemurah dan lain sebagainya.

### 3. Komunitas

#### a. Pengertian Komunitas

Menurut Crow dan Allan, belntuk-belntuk komuniltas dapat terbagi menjadi tiga komponen:<sup>47</sup>

#### 1. Berdasarkan lokasi atau tempat sebuah komunitas dapat

---

<sup>46</sup> Ridwan Abdullah Sani dkk, *Pendidikan Karakter ...*, hal. 27-29.

<sup>47</sup> Yuanda dkk, "Peran Komunitas Pemuda Hijarah Jasinga Dalam Membentuk Karakter Religius Pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor", dimuat dalam *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, Tahun 2019.



dilihat sebagai tempat di mana sekumpulan orang yang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis dan saling mengenal satu sama lain sehingga tercipta interaksi, dan memberikan kontribusi bagi lingkungannya.

2. Berdasarkan minat sekelompok orang yang mendirikan

suatu komunitas karena mempunyai ketertarikan dan minat yang sama, misalnya agama, pekerjaan, suku atau ras. Komunitas berdasarkan minat memiliki jumlah terbesar karena melingkupi berbagai aspek.

3. Berdasarkan komuni berarti ide dasar yang dapat

mendukung komunitas itu sendiri. Peran komunitas bagi individu-individu yang ada di dalamnya menjadi sangat penting, bukan saja karena adanya kesamaan di antara mereka namun juga memberikan suatu harapan yang lebih baik untuk mereka di masa yang akan datang.

Komunitas sebagai suatu wadah yang dapat memberikan solusi dalam membangun peradaban bangsa. Komunitas tidak jauh berbeda dengan organisasi masyarakat, karena di dalamnya terdapat hak asasi manusia seperti bebas untuk berserikat, berkumpul, berkelompok, serta mengeluarkan pendapat. Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013. Bab 1 Pasal 1 tentang Organisasi menyatakan bahwa:<sup>48</sup> “Organisasi kemasyarakatan yang selanjutnya disebut Ormas adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila”.

Peran komunitas dalam pembentukan karakter religius salah satunya ada dalam komunitas Rohani Islam (ROHIS) dimana peran komunitas diantaranya sebagai;

---

<sup>48</sup> Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor. 17. Tahun 2013. Bab 1 Pasal 1 Tentang Organisasi Masyarakat.

### 1) Lembaga keagamaan

Organisasi Rohani Islam (ROHIS) berfokus pada agama Islam, yang disebabkan oleh seluruh Rohani Islam (ROHIS) bertujuan dan bahan materi yang bersumber dari keagamaan dan semua kegiatan yang dilaksanakan tidak lepas dari ajaran Islam. Organisasi Rohani Islam (ROHIS) dilihat oleh fokus utama sekelompok anak muda yang ingin menggali ilmu-ilmu Islam yang mendalam. Oleh karena itu, menjadi forum yang dikumpulkan untuk remaja yang merupakan orang yang berakhlak mulia.

### 2) Lembaga Dakwah

Organisasi Rohani Islam (ROHIS) memiliki tugas sebagai lembaga dakwah. Hal ini dapat dilihat dari bermacam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan Islam, seperti pengajian, tadarus, diskusi *Online* serta sebagainya, yang tidak hanya di dalam sekolah saja yang mengikuti kegiatan tersebut.<sup>49</sup>

## **B. Telaah Kajian Penelitian Terdahulu**

Telaah Pustaka bertujuan untuk menyajikan teori dan juga hasil dari penelitian yang telah peneliti laksanakan dengan mengaju pada sumber kajian dan dinilai relevan dengan masalah yang peneliti sedang teliti. Maka dari itu, sebelum peneliti mengangkatnya kedalam proposal, peneliti melakukan kajian atau telaah Pustaka yang dinilai relevan antara judul yang penulis kerjakan. Diantaranya yang telah peneliti kaji adalah:

Pertama yaitu pada jurnal yang ditulis oleh Irfan Amin Sam, Hunainah yang berjudul "*Implementasi Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah dalam Pembentukan Ahlak Siswa*".<sup>50</sup> Topik kajian yang membahas tentang bagaimana implementasi pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dalam

---

<sup>49</sup> Zulfa Ihza Melina dkk, "Peran Organisasi Rohani Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa Melalui Program Diskusi Online di MAN Ngawi" Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN Ponorogo, 2022).

<sup>50</sup> Irfan Amin Sam dkk, "Implementasi Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa" Tahun 2019.

pembentukan ahlak siswa, bagaimana serta seperti apa faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam proses pembentukan karakter tersebut. Sedangkan peneliti kajian pembahasan dengan judul implementasi metode pembiasaan komunitas subuh berjamaah dalam pembentukan karakter. Untuk fokus kajian yakni bagaimana implementasi metode pembiasaan subuh berjamaah dalam pembentukan karakter siswa. Adapun kesamaan kajian yang dibahas antara penulis dan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang implementasi metode pembiasaan dalam shalat. Adapun perbedaan antara penulis dan peneliti dalam fokus penelitian. Di dalam jurnal ini penulis lebih menekankan pada pembinaan shalat dzuhur berjamaah dalam pembentukan ahlak sementara peneliti lebih fokus pada pembiasaan shalat subuh berjamaah dalam pembentukan karakter.

Kedua yaitu pada jurnal yang ditulis oleh Aisyah Nur Nasution yang berjudul “*Metode Pembiasaan dalam Pembinaan Shalat berjamaah dan Implikasinya Terhadap Penanaman Budaya Beragama Siswa SMP NEGERI 2 Kabawetan*”.<sup>51</sup> Topik kajian yang dibahas oleh si penulis yakni tentang bagaimana metode dan pembinaan shalat berjamaah dan serta bagaimana implikasinya dalam penanaman budaya serta apa saja faktor penghalang dan pendukung dalam membentuk karakter. Sedangkan peneliti kajian pembahasan dengan judul implementasi metode pembiasaan komunitas subuh berjamaah dalam pembentukan karakter siswa. Adapun perbedaan Untuk fokus kajian antar peneliti dan penulis yakni Jurnal ini lebih menekankan pada pembinaan shalat berjamaah dan implikasinya terhadap penanaman budaya beragama sementara peneliti lebih fokus pada shalat subuh berjamaah dalam pembentukan karakter. Adapun persamaan kajian antara penulis dan peneliti yakni sama-sama membahas tentang metode pembiasaan dalam shalat.

---

<sup>51</sup> Aisyah Nur Nasution, “Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Shalat Berjamaah dan Implikasinya Terhadap Penanaman Budaya Beragama Siswa SMP Negeri 2 Kabawetan”, dimuat dalam *Jurnal al-Bahtsu*. Vol. 4, No. 1, Juni 2019.

Ketiga yaitu pada jurnal yang ditulis oleh Joko Utomo yang berjudul *“Implementasi Program Shalat Berjamaah dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa”*.<sup>52</sup> Dalam jurnal penulis kajian yang dibahas yakni mengenai bagaimana dan seperti apa implementasi dan faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam proses pembentukan karakter islami. Sedangkan peneliti kajian pembahasan dengan judul implementasi metode pembiasaan komunitas subuh berjamaah dalam pembentukan karakter. Untuk fokus kajian yakni bagaimana implementasi metode pembiasaan subuh berjamaah dalam pembentukan karakter siswa. Adapun kesamaan Topik kajian yang dibahas antara penulis dan peneliti yakni sama-sama membahas tentang implementasi dan pembentukan karakter. Dan Adapun perbedaan antara penulis dan peneliti dalam fokus penelitian yang dilakukan. Di dalam Jurnal ini penulis lebih menekankan pada pembentukan karakter islami sementara peneliti lebih fokus pada shalat subuh berjamaah dalam pembentukan karakter siswa.

---

<sup>52</sup> Joko Utomo, “Implementasi Program Shalat Berjamaah Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa”, dimuat dalam Jurnal An-Nizom Vol. 6, No. 3 Desember 2021.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana penelitian dilakukan secara mendalam dengan melakukan prosedur penelitian lapangan yang menggunakan data deskriptif yang menggambarkan gejala atau keadaan yang diteliti bersifat empiris atau penelitian terjun langsung kelapangan. Data tersebut berupa kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang, perilaku yang dapat diamati dan fenomena-fenomena yang muncul.<sup>53</sup>

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan isi data yang ada dalam upaya ini adalah upaya orang tua dalam mendidik anak sesuai dengan pendidikan agama Islam. Tujuan dari penelitian deskriptif yang menggambarkan karakteristik suatu fenomena. Apabila semua fenomena yang terjadi sudah berhasil dijelajahi, maka peneliti ingin menggambarkan karakteristik dari fenomena tersebut dengan uraian kata naratif.<sup>54</sup>

Dengan demikian, penelitian ini mengambil kutipan-kutipan dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen yang menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan Implementasi Pembiasaan Subuh Berjama'ah (KOSUBE) dalam Pembentukan Karakter di SMA IT AL-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yaitu di SMA IT AL-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, yang terletak di jln. Prof. Dr. Suharso, Arcawinangun, Kec. Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53113. Sekolah ini dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan beberapa alasan pertimbangan, anantara lain sebagai berikut:

---

<sup>53</sup> Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 11.

<sup>54</sup> Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, (Malang: Media Nusa Kreatif, 2015), hal. 25.

- a. SMA IT AL-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto adalah sekolah yang cara membimbing dan mendidik peserta didik dengan cara yang berbeda dan sangat menarik peneliti. Sekolah ini juga banyak kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan diluar mata pelajaran dan khususnya dalam kegiatan keagamaan seperti melaksanakan shalat berjamaah salah satunya yakni shalat subuh berjamaah, wajib dilakukan oleh seluruh anggota atau komunitas subuh berjamaah di sekolah tersebut.
- b. Peneliti menunjukkan bahwa permasalahan yang ada pada peserta didik di SMA IT AL-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto ini tidak jauh dari permasalahan karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga masih diperlukan adanya kajian dan pembenahan dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan shalat berjamaah namun peneliti lebih berfokus pada subuh berjamaahnya. Oleh sebab itu, peneliti menetapkan sekolah ini sebagai lokasi dalam penelitian.
- c. Seluruh dari rangkaian kegiatan keagamaan terutama pada pembentukan karakter melalui pembiasaan shalat subuh berjamaah yang diterapkan di SMA IT AL-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dilihat sangat sesuai dengan judul yang diangkat peneliti. Oleh karena itu, ketika menemukan permasalahan yang serupa di madrasah tersebut, ditambah lagi dengan adanya pembinaan dan pembiasaan kegiatan shalat subuh berjamaah di Madrasah tersebut membuat peneliti semakin mantap.

### **C. Sumber Data**

Agar mendapatkan data yang valid, diperlukan kata-kata dan tindakan mengamati dan wawancara merupakan sumber data yang utama. Sumber data yang utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui pengambilan foto. Pencatatan sumber data yang utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Serta aktivitas dari beberapa orang yang diamati dan diwawancarai dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Waka kesiswaan di SMA IT AL- Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.
- b. Guru-guru di SMA IT AL- Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.
- c. dan Peserta didik di SMA IT AL- Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

#### **D. Subjek dan Obyek Penelitian**

##### **a) Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang, benda, atau hal yang menjadi sumber informasi yang digunakan untuk mengumpulkan data.<sup>55</sup> Pencarian data untuk pemenuhan sumber informasi, maka diperlukan penentuan subyek penelitian. Subyek penelitian ini biasa dikenal dengan sumber data.<sup>56</sup> Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru dan siswa di SMA IT AL- Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

##### **b) Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi titik perhatian peneliti.<sup>57</sup> Adapun objek dalam penelitian ini adalah Implementasi Metode Pembiasaan Shalat Subuh Berjamaah dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA IT AL- Irsyad Ai Islamiyyah Purwokerto.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai aturan dan berbagai sumber serta berbagai cara.<sup>58</sup> Peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, antara lain:

##### **a) Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan yang dilaksanakan dengan tujuan tertentu. Sejumlah pertanyaan diajukan secara lisan untuk dijawab oleh informan dengan lisan pula. Tujuan diadakanya wawancara yaitu untuk memperoleh informasi mengenai orang, kejadian, perasaan, motivasi,

---

<sup>55</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Pendidikan*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hal. 61.

<sup>56</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Pendidikan*, hal.60.

<sup>57</sup> Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D, Bandung 2010; Alfabeta.

<sup>58</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2014), hal 311.

organisasi dan yang lainnya mengenai kebutuhan data untuk menyusun skripsi serta menyetujui, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain.<sup>59</sup>

Untuk metode yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur.<sup>60</sup> dimana peneliti bebas dalam mewawancarai dalam artian peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan yakni untuk mewawancarai bapak kepala sekolah terhadap kebijakannya pada kegiatan tersebut, kepada waka kesiswaan untuk menggali data untuk system dalam kegiatan tersebut, kepada guru pembimbing di setiap daerah atau masjid yang sudah menjadi mitra dari sekolah dan tentunya nanti ada 10 siswa yang akan peneliti wawancarai. Tujuan peneliti melakukan wawancara untuk menggali informasi berkaitan dengan Implementasi Metode Pembiasaan Shalat Subuh Berjamaah dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA IT AL- Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

Pengumpulan data tersebut dikemukakan secara lisan sehingga akan ada umpan balik informasi dari subyek yang kita cari datanya. Teknik wawancara ini juga sebagai jalan untuk mengumpulkan data secara langsung dengan bertatap muka dengan responden atau informan. Perkembangan zaman yang semakin maju, termasuk dengan teknologi informasi. Dimana informasi bisa dengan mudah didapatkan walaupun jaraknya jauh. Sehingga teknik wawancara tidak menuntut untuk bertemu secara langsung atau bertatap muka namun bisa dengan komunikasi jarak jauh. Akan tetapi harus tetap memperhatikan bahwa sumber yang jelas merupakan substansi yang paling penting dalam memperoleh informasi.

#### b) Observasi

Observasi ini merupakan teknik yang biasa digunakan untuk megumpulkan data penelitian kualitatif atau melengkapi teknik wawancara.<sup>61</sup> Observasi dilakukan sebagai pengoptimalan kemampuan

---

<sup>59</sup> Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, hal. 135.

<sup>60</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2007), hal 412

<sup>61</sup> Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, (Malang: Media Nusa Kreatif, 2015).



peneliti untuk menangkap apa dilihat yang memungkinkan juga peneliti sebagai salah satu sumber data. Karena mengambil peran untuk merasakan dan melihat secara langsung dari sisi objek.<sup>62</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan yaitu peneliti tidak ikut didalam kehidupan orang yang akan diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.<sup>63</sup> Observasi non partisipan ini dapat memperoleh data yang lebih lengkap makna setiap perilaku yang terlihat dalam Implementasi Metode Pembiasaan Shalat Subuh Berjamaah dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA IT AL- Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Peneliti akan mengobservasi kegiatan tersebut guna mengetahui bagaimana dan seperti apa pembentukan karakter yang dihasilkan dari kegiatan sekolah tersebut

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang berupa catatan, majalah, surat kabar, transkrip, dan lain sebagainya.<sup>64</sup> Dokumen merupakan sumber data yang stabil bersifat alamiah, sesuai dengan konteks, dan berada dalam konteks.

Adapun dalam metode ini, penulis bertujuan untuk memperoleh data-data bersifat dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumen yang dimaksud adalah mengenai profil dari sekolah SMA IT AL- Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sehingga dokumentasi wawancara dengan informan selama proses penggalan data dan dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian dan dalam kegiatan tersebut juga menggunakan atas kebijakan kepala sekolah Adapun buku panduan pelaksanaan yang hampir sama seperti jurnal dimana sebagai tata tertib atau peraturan yang tertera dalam buku tersebut dalam kegiatan ini juga

---

<sup>62</sup> Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, hal. 174-175.

<sup>63</sup> Akbar Iskandar. "Jenis Observasi Partisipan, Non Partisipan, Sistemik, Non Sistemik, Experimental dan NonExperimental", Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Diakses Pada Tanggal 3 Desember 2022 Pukul 10.45 WIB. [http://akbar-iskandar.blogspot.com/2011/05/jenis-observasi-partisipannon\\_04.html?m=1](http://akbar-iskandar.blogspot.com/2011/05/jenis-observasi-partisipannon_04.html?m=1).

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 274.

melakukan adanya presensi yang dilakukan oleh masing-masing guru pendamping.

## F. Teknik Analisis Data

### a) Reduksi Data

Mereduksi yaitu memilah, memusatkan, menyederhanakan, serta memfokuskan data yang ditemukan di lapangan berdasarkan catatan yang diperoleh dari wawancara dengan informan. Catatan tersebut direduksi berdasarkan fokus penelitian, menyusun data berdasarkan kategori, serta membuat data dengan kisi-kisi penelitian yang dibuat oleh peneliti.

### b) Penyajian Data

Dalam penyajian data ini, data dapat disajikan dalam bentuk diagram, *table*, grafik dan sebagainya. Namun, bagi para peneliti kualitatif, teks yang sifatnya naratif seringkali menjadi pemilihan tersendiri. Kegunaan mendisplaykan data memiliki kegunaan agar data dapat terorganisir dengan rapi sehingga dapat untuk mudah dipahami, dan merencanakan kerja selanjutnya.

### c) Verifikasi

Penarikan Kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis data. Dalam konteks penelitian ini, meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah dapat terpetakan, tetapi sifatnya belum final, dan bisa mengalami perubahan jika ditemukan bukti-bukti yang lebih kuat. Proses dalam mengumpulkan bukti-bukti inilah yang bernama verifikasi data.<sup>65</sup>

Tetapi jika kesimpulan diawal dirasa telah kuat didukung dengan bukti-bukti yang akurat, shahih maka kesimpulan tersebut mampu dijadikan jawaban atas rumusan masalah dari penelitian tersebut. Bukti-bukti tersebut harus kuat dan valid sehingga kesimpulannya dapat dikatakan kredibel.<sup>66</sup> Perlu dicatat bahwa hal tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

---

<sup>65</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hal. 171.

<sup>66</sup> I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Teori, Penerapan, dan Riset Nyata)*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), hal. 167-168.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Perencanaan Metode Pembiasaan Komunitas Subuh Berjamaah Dalam Membentuk Karakter**

Perencanaan metode pembiasaan komunitas subuh berjamaah ini disusun dengan melibatkan banyak perwakilan dari dewan ustad dan ustadzah. Dilihat dari hasil rapat evaluasi bahwasanya dalam pelaksanaan komunitas subuh berjamaah terdapat hal dimana didalamnya terdapat perencanaan strategi guru dalam menanamkan sebuah kegiatan pembiasaan komunitas subuh berjamaah pada kelas X, XI, XII SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan ustad Rofiq Anhar sebagai berikut:

Untuk terkait perencanaan itu dimulai dari rapat umum yang memang diikuti oleh semua ustad dan ustadzah tentunya untuk mengevaluasi nanti kedepannya salah satunya, untuk memulai kegiatannya kapan, struktur dan systemnya semua itu ada di rencana kegiatan sekolah (RKS).<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam perencanaan kegiatan komunitas subuh berjamaah yang diawali dengan adanya rapat kerja yang didalamnya terdapat perencanaan kegiatan berupa rencana kegiatan sekolah yang di dalamnya terdapat struktur dan system pelaksanaannya yang dihasilkan dari rapat yaitu terdiri dari program kerja. Program kerja ini yang nantinya menentukan langkah-langkah selanjutnya untuk mencapai tujuan dari sebuah pendidikan disekolah tersebut. Menurut wawancara dengan ustad Rofiq Anhar sebagai berikut:

Hasil dari rapat perencanaan yakni dalam kegiatan subuh berjamaah yakni Menyusun proposal kegiatan, pembagian kelompok dan penpamping, evaluasi atau indikator keberhasilan kegiatan.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bahwasanya dalam perencanaan subuh berjamaah dari hasil rapat dengan adanya pembuatan proposal

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan ustad Rofiq Anhar pada sabtu 3 juni 2013 pukul 10.00 wib.

<sup>68</sup> Wawancara dengan ustad Rofiq Anhar pada sabtu 3 juni 2013 pukul 10.00 wib.

kegiatan dan proposal ini sendiri yaitu untuk mengatur dan mengetahui apa yang di butuhkan dalam sebuah kegiatan komunitas baik dari rencana anggaran belanja dalam memenuhi kebutuhan kegiatan komunitas subuh berjamaah yang mana di dalam proposal tersebut ada pembagian kelompok, yang bertujuan agar memudahkan guru dan siswa dalam proses pelaksanaan dan sekaligus sebagai ajang evaluasi. Dalam proposal juga terdapat *time line* kegiatan, seperti dalam wawancara dengan ustad Rofiq Anhar sebagai berikut:

Dalam kegiatan subuh berjamaah ada timeline kegiatan yang mana dimulai dari jam 4 pagi sampai jam 06.45 wib.<sup>69</sup>

**V. STRUKTUR ACARA KOSUBE**

AGENDA	WAKTU	PETUGAS	KETERANGAN
<i>Pra (shalat sunnah qobla shubuh&amp; shubuh berjamaah).</i>			
Pembukaan + Absensi	10 menit	MC & Pendamping	
Muroja'ah	5 menit	MC	
Tadarrus	15 menit	MC	
Kultum	10 menit	Siswa	
Kajian	20 menit	Murobbi	
Penutup/ Dzikr pagi	5 menit	MC	
Shalat Syuruq	5 menit	Semua	
Total Waktu	70 menit		+20 mnt shubuh brjmaah

Gambar 1: struktur acara kegiatan kosube

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahawasanya kegiatan subuh berjamaah ada dalam rangkaian acara, yang diawali dengan shalat sunnah qobliyah dan shalat subuh berjamaah setelah itu dimulai dari pembukaan dan sekaligus absensi dari masing-masing pendamping ke kelompoknya, setiap *muroja'ah* itu memang ada yang menghafal surat-surat tertentu yang sesuai dengan pencapaian dari siswa, yang selanjutnya ada *tadarrus* juga

<sup>69</sup> Wawancara dengan ustad Rofiq Anhar pada sabtu 3 juni 2013 pukul 10.00 wib.

dilakukan setiap siswa dan melanjutkan sesuai bacaan yang sudah didapatkan oleh setiap siswa, untuk kegiatan kultum yakni di isi oleh siswa sesuai dengan tema dan jadwal yang telah ditentukan, lalu ada kajian penutup dimana kajian ini berisi tentang wejangan dan motivasi dari guru secara langsung / setelah kajian ada dzikir pagi, dan shalat *syuruq* sebagai penanda kegiatan sudah berakhir. Memang hal yang tidak mudah untuk mengimplementasikan metode pembiasaan shalat subuh berjamaah dalam membentuk karakter siswa dari kelas x, xi, xii khususnya di zaman modern seperti ini. Akan tetapi bukan sebuah hal yang mustahil Ketika suatu Lembaga melakukan pembiasaan untuk membentuk karakter siswa agar lebih baik. Menurut hasil wawancara dengan ustad Faizul Munif mengatakan bahwa:

Strategi pembiasaan shalat subuh berjamaah yaitu dengan system bagi siswa yang tidak mengikuti pembiasaan shalat subuh berjamaah pada waktu yang sudah ditentukan maka dianggap tidak hadir mengikuti dalam absensi ibadah yang disediakan, dan akan mendapatkan hukuman sementara yang rajin akan mendapatkan penghargaan ustad sering memberikan mauidzoh atau motivasi melalui kajian yang ada dalam rangkaian acara yakni kultum mengenai pentingnya belajar agama dan pentingnya kewajiban terutama dalam shalat lima waktu.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa untuk perencanaan system kegiatan komunitas subuh berjamaah yaitu Sebagai guru yang profesional guru harus melaksanakan tanggung jawabnya dalam memberikan arahan dan tuntunan yang baik bagi siswanya. Berdasarkan hasil observasi dari penulis, persiapan yang dilakukan sebelum shalat subuh berjamaah di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Yakni siswa harus datang lebih awal, menyiapkan tempat dan alat yang akan digunakan, bagi siswa yang sedang di rumah atau dari rumah berangkatnya harus sudah keadaan suci, atau yang di sekolah menginap menyegerakan wudhu dan juga ada guru pembimbing yang mengawasi siswa agar selalu tertib. Dalam sebuah proses pembelajaran di sekolah guru merupakan sebagai pendidik

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ustad Faizul Munif pada Sabtu 23 Januari 2023 pukul 06. 45 Wib.

dalam lembaga pendidikan selain menggunakan metode belajar guru juga harus menerapkan sebuah strategi tertentu dengan tujuan agar materi yang disampaikan tersebut dapat dipahami secara sistematis dan dapat tercapai sebuah tujuan. Dan salah satu faktor yang dapat melatarbelakangi ialah sebuah strategi yang digunakan dalam mengajar.

Berdasarkan dari keterangan diatas bahwasanya dalam perencanaan kegiatan komunitas subuh berjamaah di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yakni melalui rapat evaluasi dimana dari rapat tersebut menghasilkan rencana kerja sekolah yang mengatur seluruh kegiatan sekolah akan tetapi kali ini berfokus pada kegiatan komunitas subuh berjamaah dari rencana kerja sekolah untuk kegiatan komunitas subuh itu harus membuat proposal kegiatan dan sekaligus membentuk kelompok dan pendamping masing-masing kelompok, serta melaksanakan evaluasi setiap akhir semester kegiatan. Namun ada juga untuk evaluasi yakni melalui rapat yang dilakukan secara insidental saat sedang pelaksanaan atau sesudah kegiatan yang dilakukan pada hari tersebut.

## **2. Pelaksanaan komunitas subuh berjamaah dalam membentuk karakter**

### **a. Observasi pertama**

Pelaksanaan komunitas subuh berjamaah yang dilaksanakan pada sabtu 21 januari 2023 yang dilaksanakan secara general yang bertempat di masjid Toriq Bin Ziyad SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Yang dimulai dari jam 4 pagi dan para siswa dan ustad pun bergegas untuk Bersiap-siap melaksanakan shalat subuh berjamaah. Setelah itu para siswa secara bersamaan langsung menuju masjid untuk Bersiap-siap melaksanakan kegiatan subuh berjamaah namun sebelum subuh berkumandang para ustad dan siswa melaksanakan solat sunnah *qobliyah* subuh setelah itu masuk adzan subuh, lalu setelah solat berjamaah ada dikir pagi yang dipimpin oleh imam shalat.

Setelah itu ada *murojaah* untuk melanjutkan dan mengulang hafalan surat surat tertentu.



Gambar 2: kegiatan general kosube

Pembacaan *tadarrus* yang dipimpin oleh siswa yang mendapatkan kewajiban bertugas dalam hal ini sodara gaze yang dilaksanakan setelah muroja'ah yang mendapatkan kewajiban bertugas, lalu semua siswa duduk sesuai tempat yang telah ditentukan dalam tadarrus ini semua siswa dan ustad melaksanakan *tadarrus* secara bersama-sama dengan penuh semangat tanpa ada yang mengantuk karena dalam prosesi pembacaanya menggunakan nada-nada yang mana sudah terbiasa dan pembacaanya yang sesuai dengan ilmu *tajwid* yang mereka lakukan dalam kegiatan tersebut setelah melakukan *khitobah* yang dilaksanakan oleh siswa yang bertugas dimana ada mc, pembaca ayat al quran, dan setelah itu di isi kajian yang disampaikan oleh ustad dalam forum komunitas yang berisi tentang keutamaan niat dan bismillah dalam mengawali segala kegiatan.

Kemudian setelah kajian selesai ada solat *syuruq* pada jam 06.45 shalat *syuruq* sendiri adalah shalat yang dilakukan sebelum shalat duha. Dan dari semua itu shalat *syuruq* sebagai penutup dalam kegiatan shalat subuh berjamaah tersebut. pada observasi pertama yang di lakukan oleh peneliti berfokus pada *tadarrus* al quran. *Tadaarus* dapat membentuk

karakter seperti yang diungkapkan dalam wawancara dengan ustad Sufyan sebagai berikut:

Karakter yang terbentuk nantinya dari tadarrus al-quran yakni beriman dan bertakwa kepada allah, karakter positif sebagaimana nilai nilai agama dalam kehidupan sehari hari.<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara diatas setelah kegiatan subuh berjamaah selesai bahwasanya karakter yang terbentuk dari kegiatan tadarrus yaitu karakter religius yang sesuai dengan norma-norma agama dan tentunya cerminan dari dalam al quran. Serta adanya rasa tanggung jawab siswa karena para siswa membawa alquran masing-masing dan setelah selesai kegiatan pun diletakan kembali sesuai tempatnya dengan rapih. Dan sekaligus menjadikan siswa agar lebih berfokus dalam hal apapun.

b. Observasi kedua

Observasi kali ini dilakukan pada tanggal 28 januari 2023 bertempat di masjid Toriq Bin Ziyad SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah



Gambar 3: Kajian ustad

Purwokerto seperti biasa kegiatan dimulai jam 4 pagi para siswa pun berangkat lebih awal seperti biasa diawali dengan pembukaan yakni pada shalat qobliyah subuh lalu setelah subuh berjamaah dan ada pembukaan absensi selama 10 menit lalu setelah itu ada murojaah yang dipimpin oleh siswa yang mendapatkan tugas untuk membaca surat pilihan setelah itu ada *tadarrus* lalu kultum, kajian, dzikir pagi dan diakhiri dengan shalat *syuruq*. Namun pada observasi kali ini berfokus pada khitobah dimana para siswa melakukan kultum atau khitobah sesuai

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ustad Sufyan pada Sabtu 28 Januari 2023 pukul 06.45 wib.



dengan kelompok dan pendamping masing-masing. Sebelum kegiatan dimulai ada pembagian siswa dalam bertugas yakni ada yang menjadi mc, sambutan, quro, dan mengisi kultum atau khitobah setelah itu acara pun dimulai dan Semua siswa pun duduk melingkar. siswa sangat antusias dalam membawakan materi begitu juga siswa yang menjadi pendengar juga sangat memperhatikan apa yang disampaikan dalam kultum tersebut untuk tema yang dibawakan oleh siswa dalam kultum yaitu makna dan keutamaan sayyidul istighfar. Adapun kajian dari ustad Faizul Munif denga isi seorang siswa harus mempunyai jiwa atau sikap nasionalisme.

Dalam kegiatan kosube ini pada acara kultum atau khitobah tentunya akan membentuk karakter seperti dalam wawancara dengan Ustad Rofiq Anhar sebagai berikut;

Jadi dalam kegiatan subuh itu banyak rangkaian acara nya salah satunya yakni pada bagian khitobah dan kajian dimana nantinya guru dan murid bisa saling bertatap muka dan berkomunikasi disitu mas dan tentunya dalam hal ini bertujuan untuk menjadikan siswa lebih disiplin dalam beribadah, menjadikan siswa yang cakap dalam berkomunikasi atau *public speaking* dan untuk membentuk jiwa kepemimpinan.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwasanya seorang siswa akan terbentuk karakter dari kegiatan kultum atau khitobah yakni karakter berjiwa sosial dimana cakap dalam berkomunikasi, mendidik menjadi karakter yang optimis dalam hal ini tentunya harus benar benar diperhatikan dan harus dibekali dengan hal hal yang nanti tentunya untuk masa depannya dimana dalam kajiannya berisi tentang ajakan kepada pemuda pemudi untuk selalu berlomba-lomba dalam kebajikan dan salah satunya yakni melalui kegiatan subuh berjamaah. Oleh karena itu sangat ditegaskan bagi semua siswa agar megikuti kegiatan ini karena banyak sekali nantinya hal hal positif dari efek kegiatan tersebut dalam

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ustad Faizul Munif Sabtu 28 Januari 2023 pukul 06.45 wib.

membentuk karakter siswa di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

c. Observasi ketiga

Observasi yang ke tiga dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 3 juni 2023 seperti biasa kegiatan dimulai pada jam 4 pagi para siswa dan ustad datang lebih awal untuk melakukan sunnah qobliyah lalu subuh berjamaah. Setelah subuh berjamaah ada dzikir pagi dimana dzikir merupakan sebuah metode untuk mengingat sang pencipta dimana para siswa dan ustad tetap duduk rapih pada sof nya masig-masing dimana dzikir pagi dipimpin oleh imam shalat dan didampingi oleh ustad, disela sela sebelum dzikir pagi ada sedikit kajian dari ustad dimana ada salah satu ustad memberikan kajian berupa motivasi dan pengetahuan bagi siswa Pada obdervasi kali ini lebih berfokus pada dzikir pagi dalam membentuk karakter siswa seperti halnya dalam wawancara dengan ustad Faizul Munif sebagai berikut;

Karakter yang terbentuk dari kajian Ustad yaitu agar para siswa mempunyai karakter sopan santun untuk saling menghormati, mengajarkan kepemimpinan.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter dalam kajian yang nantinya akan muncul yakni karakter sopan santun ataupun mengajarkan bagaimana adab seorang siswa kepada guru atau menghormati kepada seseorang yang lebih tua dan jiwa pemimpin karena dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dibutuhkan seoelang yang berjiwa pemimpin dimana memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ustad Faizul Munif Sabtu 3 Juni 2023 pukul 06.45 wib.

#### d. Observasi keempat

Observasi dilakukan pada tanggal 3 juni 2023 Pada observasi keempat yakni menanyakan terkait bagaimana nanti efek dari kegiatan tersebut kepada siswa.

Setelah kegiatan kosube selesai ada Salah satu ungkapan siswa mengenai kosube dan bagaimana rasanya atau perubahan apa yang dirasakan setelah melaksanakan kegiatan kosube seperti wawancara dengan siswa sebagai berikut;

dari kegiatan kosube yang ada saya merasaan Ketika awal itu malas untuk bangun pagi tapi setelah mengikuti beberapa kali kajian alhamdulillah sekarang sudah mulai terbiasa ka Cuma lumayan jauh si ka kalo kegiatannya pas general di sekolah.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan rasya bahwasanya melakukan kegiatan apapun selaku baik dan tidak melanggar syariat memang kadang harus ada unsur paksaan dan setelah melakukan terbiasa maka akan menjadi kebiasaan yang baik dan dari pernyataan diatas bahwasanya salah satu karakter yang tentunya dihasilkan dari kegiatan subuh berjamaah yaitu, menjadikan seorang siswa yang bisa mengatur waktu dan membentuk kepribadian yang lebih baik dalam menjalani hidup berbangsa dan beragama.

Sedangkan menurut siswa yang bernama Gaze siswa kelas x mengatakan seperti dalam wawancara sebagai berikut;

Saya setelah mengikuti kegiatan subuh berjamaah lebih merasa baik karena dalam shalat subuh biasanya saya agak susah untuk tepat waktu. Dan lebih mandiri.<sup>75</sup>

Menurut hasil wawancara tersebut bahwasanya kegiatan kosube ini membentuk karakter siswa menajikan sikap disiplin dan sikap bertakwa kepada alloh dalam menjalankan kewajiban seorang muslim. Sedangkan secara keseluruhan rangkaian kosube menurut Ustad Rofik

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Rasya siswa kelas xi Sabtu 3 Juni 2023 pukul 09.00 wib.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Gaze siswa kelas x Sabtu 3 Juni 2023 pukul 09.15 wib.

Anhar selaku WAKA Kesiswaan dapat membentuk karakter seperti dalam wawancara berikut;

Dalam kegiatan komunitas subuh berjamaah dapat membentuk karakter dimana;

- 1) siswa memiliki sikap menerima dan
- 2) menjalankan ajaran yang dianut dan
- 3) memiliki ketrampilan berfikir dan bertindak mandiri.<sup>76</sup>

Dari hasil wawancara diatas bahwa kegiatan subuh berjamaah untuk membentuk karakter religius yakni sikap menerima dan menjalankan ajaran agama dengan iman dan takwa serta memiliki ketrampilan berfikir dan bertindak mandiri sesuai dengan syariat hal ini selaras dengan tujuan pembentukan karakter tersebut dan apa yang dirasakan atau efek terhadap siswanya.

### **3. Evaluasi Komunitas Subuh Berjamaah Dalam Memebentuk Karakter**

Evaluasi komunitas subuh berjamaah ini didapatkan melalui dari wawancara dengan ustad Rofiq Anhar:

Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan kosube melalui rapat kerja setiap akhir bulan atau jika ada mendadak dan perlu dirapatkan dan hasil evaluasi juga dihasilkan dari data guru pendamping terkait progres siswa Selama kegiatan dan di suarakan melalui rapat sebagai bentuk evaluasi.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya evaluasi yang dilakukan oleh sekolah yakni melalui rapat yang dilakukan setiap akhir bulan dimana setiap bulan siswa harus dipantau agar nantinya dapat terlihat progres siswa dalam kegiatan subuh berjamaah tersebut.

Evaluasi dapat dilihat dari program kerja WAKA kesiswaan terdapat indikator rancangan melalui program kegiatan yakni kosube itu sendiri, target atau tujuan agar siswa memiliki sikap menerima dan menjalankan ajaran yang dianut dan memiliki ketrampilan berfikir dan bertindak mandiri. Dari hasil atau tujuan tersebut berjalan dengan baik dimana para siswa menerima kegiatan tersebut dengan menerima dan tentunya menjalankan

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ustad Rofiq Anhar sabtu 3 Juni 2023 pukul 10.00 wib.

kewajiban dalam agama yakni solat wajib, serta para siswa juga sangat mandiri dari kebanyakan siswa itu lebih banyak memang berangkat sendiri dan Sebagian kecil masih diantar orang tua.

Indikator strategi juga menjadi sebagai bahan evaluasi dimana harus menyusun proposal kegiatan, pembagian kelompok dan juga pendamping serta ada evaluasi yang memang bisa dilihat dari indikator keberhasilan kegiatan yang dimana nantinya akan dijadikan bahan evaluasi untuk kedepannya.

#### **4. Analisis Data Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Komunitas Subuh Berjamaah SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto**

Dari data-data yang telah diperoleh, maka penulis melakukan analisa terhadap data yang ada. Analisis data tersebut melalui sebuah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam kegiatan komunitas subuh berjamaah (kosube).

##### **1. Analisis Perencanaan Kegiatan Komunitas Subuh Berjamaah Dalam Membentuk Karakter**

Dalam perencanaan kegiatan subuh berjamaah dalam indikator yang digunakan melalui rancangan rencana kegiatan sekolah dan dengan adanya penyusunan proposal kegiatan yang di dalamnya terdapat beberapa kompetensi untuk membentuk karakter siswa di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dalam hal perencanaan sudah baik jika berdasarkan hasil penelitian. Peneliti mengambil indikator sebuah keberhasilan dalam perencanaan dalam komunitas subuh berjamaah ini yakni adanya rapat kerja sekolah dimana rapat tersebut dilakukan guna membahas sebuah kegiatan dan apa saja yang akan dilakukan dalam sebuah komunitas tersebut. hal ini sejalan dengan teori fungsi dan kedudukan perencanaan dimana perencanaan berdasarkan dimensi waktu ada perencanaan jangka Panjang, jangka menengah, dan jangka

pendek.<sup>77</sup> Untuk kosube merupakan bagian dari perencanaan jangka menengah dikarenakan jangka menengah adalah perencanaan yang berjangka waktu 3 sampai 8 tahun.

Berdasarkan rencana kerja sekolah yang di buktikan dengan adanya penyusunan proposal kegiatan sebagai indikator keberhasilan dalam mengimplementasikan sebuah pembiasaan yang mengkombinasikan otak dan hati melalui rangkaian kegiatan tertstruktur seperti Shalat sunnah qobliyah subuh dan shalat subuh berjamaah, Pembukaan dan absensi, Murojaah, Tadarrus, Kultum, Kajian, Dzikir Pagi, dan Shalat Syuruq.

Dalam hal ini bahwa perencanaan bukan semata meraih keberhasilan dari akademis akan tetapi juga dari non akademis dalam bukunya Setiadi yang berjudul dasar-dasar teori perencanaan. Menyampaikan bahwa kredibilitas perencanaan tidak dapat dijamin sepenuhnya oleh penerapan sains dan pengetahuan praktis dan Dengan demikian, perencanaan sesungguhnya dari aktivitas yang mengkombinasikan optimal antara “kerja otak” dan “kerja hati” ini memungkinkan aktivitas perencanaan berlangsung dalam suatu situasi di mana nilai-nilai ilmiah menyatu dengan nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai kehidupan yang lebih holistik.<sup>78</sup>

Pembentukan karakter merupakan suatu hal yang penting untuk diterapkan di sekolah. Karena pendidikan karakter menjadi sebuah pijakan dalam setiap mata pelajaran dan bisa menjadi penentu bagi siswa untuk mengantarkan siswa menjadi insan kamil. Pertumbuhan dan perkembangan pendidikan karakter yang baik bisa menjadi dorongan bagi siswa untuk melakukan hal positif dan memiliki tujuan hidup yang benar. Hal ini yang disadari oleh pihak sekolah kemudian dibentuk program kosube yang sangat penting dalam pembentuksn karakter sehingga upaya sekolah menjadi suatu hal yang penting bagi anak untuk

---

<sup>77</sup> Hafid Setiadi, *Dasar-dasar Teori Perencanaan* (PWKL 4308/ Modul 1).

<sup>78</sup> Hafid Setiadi... (PWKL 4308/ Modul 1).

mendapatkan pendidikan karakter secara utuh. Oleh karena itu orang tua, keluarga, lingkungan dan masyarakat juga memiliki peran penting dan saling bersinergi dalam pembentukan karakter. Karakter dapat dibentuk melalui beberapa tahap, di antaranya: tahap pengetahuan, tahap pelaksanaan dan tahap pembiasaan.<sup>79</sup>

Adapun tahap pengetahuan dalam kosube itu sendiri dengan adanya pengenalan kegiatan kepada setiap siswa baru atau setiap ajaran baru, sementara untuk tahap pelaksanaannya di kosube dilakukan setiap akhir pekan yakni di hari Sabtu dini hari. Dan Adapun untuk tahap pembiasaan yakni dengan adanya kegiatan seperti tadarus, kultum, murojaah, duduk dengan rapih dan khusus selama pelaksanaan kosube.

## 2. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Komunitas Subuh Berjamaah Dalam Membentuk Karakter

Bentuk penanaman karakter di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yang dilaksanakan sekolah yang diimplementasikan melalui kegiatan komunitas subuh berjamaah dan melalui Kerjasama orang tua siswa dan lingkungan setempat. Dalam hal ini seperti halnya menurut Yusuf melalui jurnal bahwasanya ada empat jenis lingkungan yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan sosial masyarakat dan lingkungan fisik.<sup>80</sup>

Untuk konteks kosube, merupakan bagian dari lingkungan sekolah maka dalam hal ini sudah sesuai bahwasanya Sekolah yang notabene lingkungan sosial kedua bagi anak setelah keluarga. Yang dijadikan tempat Anak belajar berinteraksi dengan pendidik sebagai agen of change dan dengan teman sebaya. Dimana, keduanya sama-sama mampu memberikan pengaruh terhadap perilaku anak. Teman sebaya merupakan

---

<sup>79</sup> Nirra Fatmah, *Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan*, Dimuat Dalam Jurnal Pembentukan Karakter, Vol 29 no 2, Juli-Desember 2018.

<sup>80</sup> Shofiyatuz Zahroh dkk, *Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Jogja Green School*, Di Muat Dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, Volume 7, Nomor 1, April 2020.

partner yang sangat baik bagi anak sedangkan guru sebagai modeling dan sebagai mediator baik anatar anak atau antara anak dengan orang tua.

kegiatan komunitas subuh berjamaah SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dalam membentuk karakter siswa melalui Implementasi pembentukan karakter yang dilakukan dengan tujuan yaitu religius, berakhlakul karimah, menjalin silaturahmi. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa kegiatan kurikuler adalah kegiatan tambahan disuatu lembaga pendidikan yang pelaksanaannya dilaksanakan diluar kegiatan pembelajaran sebagai cara untuk menanamkan karakter pada peserta didik.<sup>81</sup>

Pelaksanaan Pendidikan karakter di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sudah sesuai dengan pencapaian yang dilakukan melalui kegiatan subuh berjamaah melalui beberapa runtutan struktur acara dalam kegiatan komunitas subuh berjamaah SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yang membentuk karakter yang didapatkan dari hasil observasi. Dalam kegiatan subuh berjamaah pada observasi pertama evaluasi pelaksanaan yang dihasilkan melalui kegiatan subuh berjamaah yang berfokus dalam kegiatan tadarrus.

Kegiatan pembiasaan tadarus Al Qur'an dapat membawa dampak positif berupa: peserta didik yang terbiasa untuk tidak saling mengganggu antara sesama peserta didik, selanjutnya karena kegiatan tersebut juga dimulai pada pagi hari sebelum diadakannya KBM maka peserta didik juga menjadi terbiasa untuk datang ke sekolah tepat waktu dan sudah sangat jarang atau bahkan hampir tidak ada peserta didik yang terlambat dan yang terakhir dampak positif yang juga sangat dirasakan dari kegiatan pembiasaan tadarus Al Qur'an ini bahwa setiap tahunnya ada peserta didik yang ikut untuk cabang-cabang syarhil quran dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

---

<sup>81</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal.111



Kegiatan tadarus Al Qur'an ini dapat membentuk kesadaran peserta didik untuk datang lebih awal ke sekolah dan melatih kedisiplinan dari peserta didik. Dampak positif juga ikut dirasakan oleh peserta didik langsung semenjak mengikuti kegiatan pembiasaan tadarus Al Qur'an. Banyak sekali dampak positif yang dirasakan karena adanya kegiatan tadarus Al Qur'an ini diantaranya dalam membentuk karakter peserta didik sehingga menjadi baik dan juga kedisiplinan peserta didik yang meningkat, kemampuan membaca Al Qur'an yang juga meningkat dan kegiatan ini membuat seluruh peserta didik menjadi lebih dekat serta dapat meningkatkan minat baca Al Qur'an.

Sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas islam, sudah sepatutnya kualitas peserta didik dan perilaku peserta didik ini harus diperhatikan. Karena mengingat output yang akan bersaing dengan dunia luar yang sangat menantang. Dengan adanya upaya yang dilakukan melalui kegiatan pembiasaan tadarus Al Qur'an ini para peserta didik akan lebih baik.

Dari berbagai kegiatan dari kegiatan kosube Nampak beberapa karakter yang ditunjukkan siswa seperti halnya tadarus yaitu karakter religius yang sesuai dengan norma-norma agama dan tentunya cerminan dari dalam al quran. Serta adanya rasa tanggung jawab siswa karena para siswa membawa alquran masing-masing dan setelah selesai kegiatan pun diletakan kembali sesuai tempatnya dengan rapih. Hal ini sesuai dengan pendapat Binti Maemunah dalam jurnal yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa" dalam pendidikan karakter bahwasanya karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada diri pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berfikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Binti Maunah, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*, dimuat dalam jurnal Pendidikan Karakter, Nomor 1, April 2015.

Pembentukan karakter dalam pendidikan tidak bisa hanya mengenali atau menghafal jenis-jenis karakter saja, tetapi harus melewati pembiasaan dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru tidak hanya mendidik saja tetapi juga mengemban tugas dalam hal merawat dan menjaga supaya karakter kebaikan dapat muncul dalam diri siswa dan bisa mendorongnya agar dapat teraktualisasi dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip-prinsip penting dalam pendidikan yang tujuan utamanya adalah membentuk karakter peserta didik, antara lain: manusia, Pendidikan karakter yang mengutamakan kesadaran pribadi peserta didik, Pendidikan karakter mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang ulul al bab.<sup>83</sup>

Dalam hal ini tentunya dari adanya kegiatan kosube sebagai pendidikan karakter dapat mengarahkan para peserta didik agar sadar dan mampu menjadi manusia yang berkepribadian baik. Dengan kesadaran untuk terus mengembangkan dirinya, memperhatikan masalah, lingkungannya, dan memperbaiki kehidupan sesuai dengan pengetahuan dan karakter yang dimilikinya. Karakter seseorang ditentukan oleh apa yang dilakukan berdasarkan pilihan bebasnya.

Dalam kegiatan kultum tersebut bahwasanya karakter yang tampak dari siswa melalui kegiatan kultum atau khitobah yakni karakter berjiwa sosial dimana cakap dalam berkomunikasi, mendidik menjadi karakter yang optimis dalam hal ini tentunya harus benar benar diperhatikan dan harus dibekali dengan hal hal yang nantinya untuk masa depan dimana dalam kajiannya berisi tentang ajakan kepada pemuda pemudi untuk selalu berlomba-lomba dalam kebajikan dan salah satunya yakni melalui kegiatan subuh berjamaah. Oleh karena itu sangat ditegaskan bagi semua siswa agar mengikuti kegiatan ini karena banyak sekali nantinya hal hal positif dari efek kegiatan tersebut dalam

---

<sup>83</sup> Nirra Fatmah, *Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan*, Dimuat Dalam Jurnal *Pembentukan Karakter*, Vol 29 no 2, Juli-Desember 2018

membentuk karakter siswa di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

Dalam hal ini sejalan dengan pendapat Kusuma yang dikutip dari jurnal Pendidikan karakter bahwasanya Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik dan diperuntukan bagi generasi selanjutnya dan untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri menuju kearah hidup yang lebih baik.<sup>84</sup>

Dalam kegiatan kajian ini terdapat karakter yang tampak dari kegiatan kajian yang dibawakan oleh ustad yakni karakter sopan santun dan mengajarkan bagaimana adab seorang siswa kepada guru atau menghormati kepada seseorang yang lebih tua dan jiwa pemimpin karena dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dibutuhkan seseorang yang berjiwa pemimpin dimana memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Dewantara yang dikutip dalam jurnal Pendidikan Karakter bahwasanya ilmu adab atau etik adalah ilmu yang mempelajari segala soal kebaikan dan keburukan didalam hidup manusia pada umumnya, terutama yang mengenai gerak-gerik pikiran dan rasa yang terdapat di dalamnya, pertimbangan dan perasaan sampai mengenai tujuannya yang merupakan sebuah perbuatan.<sup>85</sup>

Dalam kegiatan kosube ini, karakter yang tampak yang pasti yakni karakter religius dengan adanya kegiatan komunitas subuh berjamaah ini untuk menjalankan ketentuan syariat serta membentuk karakter sikap menerima dan menjalankan ajaran agama dengan iman dan takwa serta memiliki ketrampilan berfikir dan bertindak mandiri sesuai dengan syariat hal ini selaras dengan tujuan pembentukan karakter tersebut dan apa yang dirasakan atau efek terhadap siswanya.

---

<sup>84</sup> Depict Pristine A & Endang Suryani, Implementasi Pendidikan Karakter Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Tanggul Jember, Dimuat Dalam Jurnal Pendidikan Karakter, Nomor 1, April 2015.

<sup>85</sup> Depict Pristine A & Endang Suryani... Nomor 1, April 2015.

Pembentukan karakter merupakan suatu hal yang penting untuk diterapkan di sekolah. Karena pendidikan karakter menjadi sebuah pijakan dalam setiap mata pelajaran dan bisa menjadi penentu bagi siswa untuk mengantarkan siswa menjadi insan kamil. Pertumbuhan dan perkembangan Pendidikan karakter yang baik bisa menjadi dorongan bagi siswa untuk melakukan hal positif dan memiliki tujuan hidup yang benar. Pembentukan karakter merupakan bagian integral dalam pendidikan Islam. Hal ini memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian seseorang untuk berperilaku jujur, baik, memiliki rasa tanggung jawab, dapat menghormati dan menghargai orang lain, adil, dan lain sebagainya.<sup>86</sup>

### 3. Analisis evaluasi Kegiatan Komunitas Subuh Berjamaah Dalam Membentuk Karakter

Evalusi dari kegiatan subuh berjamaah dalam membentuk karakter sudah sesuai dengan adanya rapat yang dilaksanakan oleh para dewan ustad dan ustadzah yang dilakukan secara rutin setiap akhir tahun pembelajaran dan rapat secara *insidental*. Sesuai dalam kajian repository Universitas Negeri Jakarta bahwasanya rapat *insidental* adalah rapat yang berdasarkan frekuensi rapat yang tidak bisa berdasarkan jadwal, tergantung pada masalah yang dihadapi biasanya dalam keadaan *urgent* yang harus segera dipecahkan bersama.<sup>87</sup>

Dalam proses perencanaan sampai dengan adanya pelaksanaan tentu banyak adanya kendala dan dengan terselenggaranya kegiatanpun tak luput dari faktor pendukung. Hambatan-hambatan selalu ada dalam setiap proses pelaksanaan pendidikan karakter baik di dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Dengan adanya hambatan-hambatan yang ditemui, upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut dengan komunikasi antara pihak

---

<sup>86</sup> Nirra Fatmah, *Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan*, Dimuat Dalam Jurnal Pembentukan Karakter, Vol 29 no 2, Juli-Desember 2018.

<sup>87</sup>[https://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/hki/Pnadian\\_dan\\_teknik\\_mengelola\\_rapat.pdf](https://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/hki/Pnadian_dan_teknik_mengelola_rapat.pdf). Di akses pada Kamis 12 Oktober 2023, pukul 09.29.

sekolah dan seluruh elemen yang ada di sekolah, memberikan sosialisasi dan pengarahan kepada orang tua siswa terkait pentingnya Pendidikan karakter, dan saling berkoordinasi untuk bermusyawarah dan saling mengingatkan.

Dengan adanya hal ini maka lembaga pendidikan formal bisa digunakan sebagai salah satu solusi untuk membentuk dan membina kepribadian peserta didik supaya bisa menjadi generasi muda yang berkarakter dan bermartabat melalui peningkatan intensitas serta kualitas pendidikan karakter. Sudah saatnya para pendidik, orang tua, dan masyarakat menyadari dan memperkaya persepsi bahwa keberhasilan atau prestasi itu tidak hanya diukur melalui angka-angka saja, tetapi sebisa mungkin pihak-pihak terkait bisa menciptakan situasi sekolah menjadi tempat untuk menciptakan pengalaman bagi siswa untuk mendapatkan serta membentuk karakter yang baik. Melihat realita umum yang terjadi, maka pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini supaya mereka terbiasa melakukan hal-hal positif dimulai dari lingkup yang kecil.<sup>88</sup>

keterkaitan Pembentukan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap tuhan yang maha esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional. Kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin bahwa manusia yang telah terbiasa tersebut secara sadar menghargai pentingnya nilai karakter (valuing). Karena mungkin saja perbuatannya tersebut dilandasi oleh rasa takut untuk berbuat salah, bukan karena tingginya penghargaan akan nilai itu. Oleh karena itu dalam pendidikan karakter diperlukan juga aspek perasaan (domain affection atau emosi).

---

<sup>88</sup> Nirra Fatmah, *Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan*, Dimuat Dalam Jurnal Pembentukan Karakter, Vol 29 no 2, Juli-Desember 2018.

Komponen ini dalam pendidikan karakter disebut dengan desiring the good atau keinginan untuk berbuat kebaikan. Pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek knowing the good (moral knowing), tetapi juga desiring the good atau loving the good (moral feeling), dan acting the good (moral action). Tanpa itu semua manusia akan sama seperti robot yang terindoktrinasi oleh sesuatu faham.<sup>89</sup>

Dengan menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan di dalam sekolah, SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto ini telah berhasil melakukan program kegiatan solat subuh berjamaah (*kosube*). Dalam proses pelaksanaannya pihak sekolah selalu memberikan dukungan kepada siswa-siswinya sehingga pelaksanaan kegiatan kosube ini dapat berjalan sesuai dengan rencana. Dengan berupa fasilitas yang memadai dan juga sarana yang baik terlihat di sekitar sekolah.



---

<sup>89</sup> Muslih, Pendidikan Karakter, hlm 81.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian mengenai Implementasi Metode Pembiasaan Komunitas Subuh Berjamaah Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, setelah dilakukan analisis, hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut;

*Pertama*, perencanaan Kegiatan kosube dalam perencanaannya melalui rapat kerja sekolah yang di ikuti oleh dewan ustad dan ustadzah. Dalam perencanaan kegiatan subuh berjamaah indikator yang digunakan melalui rancangan rencana kegiatan sekolah dan dibukukan dalam penyusunan proposal kegiatan dengan kompetensi untuk membentuk karakter siswa di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Dengan rencana kerja sekolah yang di buktikan dengan adanya penyusunan proposal kegiatan sebagai indikator keberhasilan dalam mengimplementasikan sebuah pembiasaan yang mengkombinasikan otak dan hati melalui rangkaian kegiatan tertstruktur seperti Shalat sunnah qobliyah subuh dan shalat subuh berjamaah, Pembukaan dan absensi, Murojaah, Tadarrus, Kultum, Kajian, Dzikir Pagi, dan Shalat Syuruq. Pembentukan karakter merupakan suatu hal yang penting untuk diterapkan di sekolah. Karena pendidikan karakter menjadi sebuah pijakan dalam setiap mata pelajaran dan bisa menjadi penentu bagi siswa untuk mengantarkan siswa menjadi insan kamil.

Bentuk penanaman karakter di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yang dilaksanakan sekolah yang diimplementasikan melalui kegiatan komunitas subuh berjamaah dan melalui Kerjasama orang tua siswa dan lingkungan setempat. Untuk konteks kosube, merupakan bagian dari lingkungan sekolah maka dalam hal ini sudah sesuai bahwasanya Sekolah yang notabene lingkungan sosial kedua bagi anak setelah keluarga. Dalam kegiatan tadarrus, kultum, kajian dalam kegiatan kosube ini, karakter yang tampak yang pasti yakni karakter religius dengan adanya kegiatan

komunitas subuh berjamaah ini untuk menjalankan ketentuan syariat serta membentuk karakter sikap menerima dan menjalankan ajaran agama dengan iman dan takwa tersebut bahwasanya ada pula karakter yang tampak dari siswa melalui kegiatan yakni karakter berjiwa sosial dimana cakap dalam berkomunikasi, mendidik menjadi karakter yang optimis.

Evaluasi dari kegiatan subuh berjamaah dalam membentuk karakter sudah sesuai dengan adanya rapat yang dilaksanakan oleh para dewan ustad dan ustadzah yang dilakukan secara rutin setiap akhir tahun pembelajaran dan rapat secara *incidental*. Pembentukan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap tuhan yang maha esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional. Kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin bahwa manusia yang telah terbiasa tersebut secara sadar menghargai pentingnya nilai karakter.

Demikian hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Implementasi Metode Pembiasaan Komunitas Subuh Berjamaah (KOSUBE) Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

## **B. keterbatasan penelitian**

Selama melakukan penelitian peneliti menghadapi menghadapi belbelrapa keltelrbatasan antara lain:

1. keterbatasan waktu dalam melakukan observasi secara langsung yang seharusnya selesai dalam waktu dua bulan akan tetapi dalam pelaksanaanya sampai lima bulanb dari Oktober 2022- Maret 2023, di karenakan adanya penilaian semester jadi untuk kegiatan *KOSUBE* menjadi terjeda dan harus menunggu ajaran semester selanjutnya.



2. keterbatasan narasumber sebelumnya itu ditargetkan untuk 20 anak akan tetapi hanya mengambil sampai 10 sampel siswa yang diambil dari setiap kelas baik kelas 10, 11, 12.

### **C. Saran-Saran**

1. Saran untuk Kepala Sekolah:

Kepala sekolah terus meningkatkan untuk meningkatkan metode dalam pembentukan karakter melalui kegiatan apapun dalam menghadapi peserta didik baru yang lebih beragam atau mengembangkan metode yang sudah ada agar hasil yang didapatkan lebih maksimal.

2. Saran untuk Guru:

Harapan kedepannya guru atau tenaga pendidik yang ada di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dapat menggunakan variasi metode dalam proses Pendidikan karakter siswa di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

3. Saran untuk penelitian selanjutnya:

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menerapkan teori-teori itu serta menguji coba teori-teori baru atau melakukan penelitian serupa lebih untuk mengembangkan program Pendidikan karakter yang lebih variatif di sebuah lembaga pendidikan.

4. Saran untuk lembaga terkait

Dengan adanya kegiatan KOSUBE yang dilaksanakan di SMA IT Al Irsyad AL Islamiyyah Purwokerto diharapkan untuk dapat melihat dan mengembangkan program pendidikan karakter yang lebih variatif di sebuah lembaga Pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Press, 2008), hal 15-16.
- Abd Rahman dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*, Vol. 02, No. 1, Juni 2022.
- Ainiyah, Nur. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Al-Ulum 13.1 (2013) hal 25-39
- Aisyahnur Nasution, "Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Shalat Berjamaah dan Implikasinya Terhadap Penanaman Budaya Beragama", Vol. 4, No. 1, Juni 2019, hal 11.
- Aisyahnur Nasution, "Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Shalat Berjamaah dan Implikasinya Terhadap Penanaman Budaya Beragama Siswa SMP Negeri 2 Kabawetan", *Jurnal Al-Bahtsu*, Vol. 4, No. 1 Juni 2019. Hal 13-14.
- Akbar Iskandar. "Jenis Observasi Partisipan, Non Partisipan, Sistemik, Non Sistemik, Experimental dan NonExperimental", Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Diakses Pada Tanggal 3 Desember 2022 Pukul 10.45 WIB. [http://akbar-iskandar.blogspot.com/2011/05/jenis-observasi-partisipannon\\_04.html?m=1](http://akbar-iskandar.blogspot.com/2011/05/jenis-observasi-partisipannon_04.html?m=1).
- Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta: Erlangga), hlm. 1
- Binti Maunah, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*, dimuat dalam jurnal Pendidikan Karakter, Nomor 1, April 2015.
- Depict Pristine A & Endang Suryani, Implementasi Pendidikan Karakter Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Tanggul Jember, Dimuat Dalam Jurnal Pendidikan Karakter, Nomor 1, April 2015.
- Desy Santika dkk, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di RA AT-Tamam Sukarame Bandar Lampung", Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Intan Lampung (UIN Raden Intan Lampung, 2019).
- Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013, hal. 72.
- Fahrul Rozi, Strategi Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Peserta Didik Kelas VII MTs Nurul Qur'an Pagutan Tahun 2019/2020, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, Mataram 2020), hal. 2
- Haedar Nashin, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 11.
- Hamdan hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter perspektif Islam*, (Bandung: CV. Pustaka setia, 2013), hal. 30
- Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hal. 171.
- I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Teori, Penerapan, dan Riset Nyata)*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), hal. 167-168.

- Imam Suprayogo. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hal. 21.
- Irfan Amin Sam dkk, "Implementasi Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa" Tahun 2019.
- Joko Utomo, "Implementasi Program Shalat Berjamaah Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa", dimuat dalam Jurnal An-Nizom Vol. 6, No. 3 Desember 2021.
- Kiromi, ivonne Hafidlatil, and puji yanti Fauziah. Pengembangan media pembelajaran untuk pembentukan karakter anak usia dini. JPPM (jurnal pendidikan dan pembelajaran masyarakat) 3.1 (2016) hal 49-59.
- Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 11.
- Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara. 2012), hal. 85-100.
- Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal. 7-9.
- Manur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), cet. 2, hlm. 70.
- Moh Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, (Purwokerto: Pesma An-Najah Press, 2016) hal 75.
- Mohammad Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Group, 2010), hlm. 36-37
- Mohammad Sukron Mubin, "Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 9 No. 2 (2020).
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hal. 44.
- Muh. Amin, "Pendidikan Multikultural", *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol. 09, No. 1, Tahun 2018, hal 28.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal.111
- Nirra Fatmah, *Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan*, Dimuat Dalam Jurnal Pembentukan Karakter, Vol 29 no 2, Juli-Desember 2018
- Noor, Muhammad. "Metode Pembiasaan Dalam Kegiatan Pembelajaran di Sekolah," Kalsel. Kemenag. Diakses Pada Tanggal 05-07-2019 Pukul 19.29 WIB. <https://kalsel.kemenag.go.id/opini/664/Metode-Pembiasaan-DalamKegiatan-Pembelajaran-Di-Sekolah>.
- Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* Yogyakarta: Gava Media, 2014, h. 195.
- Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, (Malang: Media Nusa Kreatif, 2015), hal. 25.
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012), hlm. 34.

- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Pendidikan*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hal. 61.
- Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019) hal 11.
- Raihan Putry, “Nilai Pendidikan Karakter Anak DI Sekolah Perspektif Kemendiknas”, *Jurnal Gender Equality*, Vol. 4, No. 1, Maret 2018, hal. 45.
- Ramli, “Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik”, ISSN: 2088-4095 Tarbiyah Islamiyah, Volume 5, Nomor 1, Januari-juni 2015, hal 75-77.
- Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, Dan Kreatif*, (Jakarta: Esensi, 2012), hal. 5-8.
- Ridwan Abdullah Sani dkk, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 27.
- Ruslam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal 35.
- Sapendi, Jurnal Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini, IAIN Pontianak: At-Turats, 2015, hal. 27.
- Shofiyatuz Zahroh dkk, *Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Jogja Green School*, Di Muat Dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, Volume 7, Nomor 1, April 2020.
- Sri Wahyuni, Pelaksanaan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran Pengembangan Agama Islam Institusi Agama Islam Negeri Wali Songo, 2011, hal. 20
- Suaidi dkk, “Membangun Karakter Anak Didik Melalui Keteladanan Kepemimpinan Kepala Sekolah/Madrasah”, *Jurnal Pendidikan Karakter (JAWARA)* “JPKJ”, Vol. 07, No. 01, Juni 2021, hlm. 120.
- Sugiono, “Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D, Bandung 2010; Alfabeta.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2014), hal 311.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 274.
- Sukadari, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah, (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2018), hlm. 24-25.
- Yuanda dkk, “Peran Komunitas Pemuda Hijarah Jasinga Dalam Membentuk Karakter Religius Pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor”, dimuat dalam *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, Tahun 2019.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, cet-1 (Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2011), hal 1.
- Zulfa Ihza Melina dkk, “Peran Organisasi Rohani Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa Melalui Program Diskusi Online di MAN Ngawi” Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN Ponorogo, 2022).

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**PEDOMAN WAWANCARA GURU**

1. Bagaimana sejarah berdirinya kegiatan KOSUBE?

Jawab: Sejarah berdirinya kosube dimulai belum terlalu lama kegiatan ini sempat terhenti pada waktu masa covid19. Setelah covid terjadi kegiatan kosube ini Kembali berjalan seperti semula, kegiatan kosube ini tentunya dilakukan karena untuk mencegah kemerosotan ahlaq dan moral dalam bergama dan berbangsa akhirnya terbentuklah kosube ini atas izin Yayasan turun melalui kepala sekolah dan kegiatan kosube ini di bawah oleh ustad Rofiq Anhar selaku waka kesiswaan.

2. Apa tujuan diadakannya kegiatan KOSUBE?

Jawab: tujuan dengan adanya kegiatan kosube ini yang jelas untuk menjadikan siswa-siswi menjadi insan kamil yang sesuai dengan tuntunan syariat agama, serta mencegah kemerosotan ahlaq dan moral.

3. Bagaimana prosedur dalam pelaksanaan kegiatan KOSUBE?

Jawab: prosedur kegiatan kosube ini Berwal dari perencanaan yakni rapat kerja sekolah yang menghasilkan proposal kegiatan dalam kegiatan kosube, kemudian ada pelaksanaan diamana terdapat randown acara kegiatan

4. Bagaimana persiapan yang dilakukan guru maupun siswa sebelum kegiatan KOSUBE dimulai?

Jawab: persiapan yang dilakukan guru dan murid sebelum kegiatan yakni ada sebagian guru dan siswa yang menginap di asrama dan Sebagian ada yang dari rumah karena memang jarak dari sekolah dekat. Setelah itu jam 4 siswa dan guru bersiap untuk menuju masjid dan mengambil air wudhu untuk melaksanakan solat qobliyah dan solat berjamaah subuh.

5. Bagaimana respon siswa ketika kegiatan KOSUBE akan segera dilaksanakan?

Jawab: respon siswa sangat antusias saat akan pelaksanaan kegiatan walaupun dilaksanakan pagi hari saat waktu ngantuk tapi semangat untuk mengikuti kegiatan terlihat dari cara siswa mengikuti kegiatan dengan pebuh hikmat dan disiplin.

6. Apakah masih ada siswa yang tidak taat aturan maupun jadwal dalam pelaksanaan KOSUBE?

Jawab: untuk kegiatan general yang dilaksanakan di sekolah saat penelitian tidak ada, namun saat pelaksanaan yang di setiap masjid mitra sekolah masih ada siswa yang tidak patuh aturan.

7. Bagaimana strategi yang dilakukan bapak ketika masih ada siswa yang tidak taat pada aturan?

Jawab: strategi yang dilakukan saat ada siswa yang tidak taat peraturan yakni dengan penanganan pertama dengan peringatan dan apabila melakukan kembali maka akan diberikan hukuman berupa taddarus dan murojaah alquran.

8. Bagaimana evaluasi yang bapak lakukan diakhir kegiatan KOSUBE?

Jawab: untuk kegiatan evaluasi sendiri dilakukan dengan secara insidental dan memang ada yang dilakukan setiap akhir semester.

9. Bagaimana kendala yang bapak hadapi dalam penanaman karakter pada siswa melalui kegiatan KOSUBE ini?

Jawab: kendala yang dialami yakni terkadang untuk siswa yang rumah jauh dan memang tidak ada yang mengantar ke sekolah dan adanya siswa yang masih melanggar peraturan itu menjadikan kendala untuk tercapainya tujuan kegiatan kosube.

10. Bagaimana harapan sekolah kedepannya dengan diprogramkannya kegiatan KOSUBE ini?

Jawab: tentunya harapan dari sekolah yakni dari kegiatan yang di progamkan untuk lebih baik lagi kedepannya dan menjadikan siswa yang beraqhlakul karimah dan menjadi insan kamil dan menjadikan karakter yang sesuai tujuan dari kegiatan kosube ini.

## PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Apakah kamu selalu masuk tepat waktu pada saat kegiatan KOSUBE?  
Jawab: iyaa kami selalu masuk tepat waktu pada saat kosube akan dimulai tapi ada juga yang telat.
2. Apakah sebelum dan sesudah kegiatan KOSUBE kalian berdoa terlebih dahulu?  
Jawab: untuk kegitan itu langsung dimulai dengan solat qobliyah dan subuh berjamaah nanti setelah selesai ditutup dengan doa tafarul majelis.
3. Apakah kamu memperhatikan dengan baik pada saat kegiatan KOSUBE berlangsung?  
Jawab: ya kami selalu memperhatikan dengan baik saat kegiatan berlangsung
4. Apa saja tugas yang pernah kamu perankan pada saat tampil dalam kegiatan KOSUBE?  
Jawab: untuk tugas...pernah mejadi Mc dan pemimpin tadarrus
5. Bagaimana persiapan yang kamu lakukan ketika dijadwalkan tampil dalam kegiatan KOSUBE?  
Jawab: mempersiapkan dari jauh-jauh hari dengan berlatih bersama.
6. Bagaimana perasaan kalian pada saat tampil dalam kegiatan KOSUBE?  
Jawab: rasanya itu ada gemeteran gitu tapi senang juga karena bisa belajar
7. Bagaimana solusi yang dilakukan ketika timbul perasaan grogi pada saat tampil dalam kegiatan KOSUBE?  
Jawab: biasanya kami menarik nafas dalam-dalam dan meyakinkan diri
8. Apakah kamu pernah tidak tampil ketika dijadwalkan untuk tampil? Mengapa alasannya?  
Jawab: pernah, itu karena sakit jadi tidak berangkat
9. Menurut siswa pengaruh positif apa yang dapat dirasakan setelah mengikuti dalam kegiatan KOSUBE?  
Jawab: pengaruh positif itu jadi lebih disiplin pada shalat terutama shalat subuh dan belajar tanggung jawab dan lebih berani dalam tampil didepan umum.


## CATATAN HASIL OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Sabtu 21 Januari 2023  
Waktu : 04.00- 06.45  
Lokasi : SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Sebelum kegiatan dimulai ustad mengkoordinir para siswa untuk menyiapkan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan seperti sound system, mimbar. Solat qobliyah subuh 2vrokaat sebelum subuh dan Ketika adzan subuh berkumandang seluruh peserta didik otomatis masuk ke masjid SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Untuk Bersiap-siap dan untuk kelompok yang dijadwalkan tampil menyiapkan diri dengan dikoordinir oleh ustad. Kegiatan dimulai pukul 04.00 dan didampingi oleh ustad pembina kegiatan kosube. Ustad mempersilahkan MC untuk mengatur jalannya kegiatan dan diawal kegiatan dibuka dengan membaca basmallah bersama dan absensi yang dilakukan selama kurang lebih 10 menit. Setelah itu ada Urutan petugas yang tampil dimulai dari petugas mc, murojaah, tadarrus, kultum, kajian, dzikir pagi, dan diakhiri shalat syuruq. Ketika diobservasi petugas-petugas tersebut tampil dengan baik hanya saja untuk petugas masih terlihat kurang percaya diri. Sedangkan untuk peserta didik yang tidak tampil atau sebagai audiens, rata-rata tertib memperhatikan ke depan walaupun masih ada beberapa yang berbicara sendiri. Setelah kegiatan ditutup oleh MC, ustad pembina mengambil alih untuk memberikan pembinaan dan masukan masukan. Setelah memberikan pembinaan, ustad menutup kegiatan. Lalu setelah itu membaca hamdalah dan tafaratul majelis bersama yang dipimpin oleh ustad Pembina setelah jam 06.45 para siswa dan ustad pun Bersiap-siap untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.



## DOKUMENTASI

**مدرسة الإرشاد الإسلامية الثانوية**  
**YAYASAN AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM TELADAN**  
**AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO**  
Jalan Prof. Dr. Soeharso Purwokerto 53113 Telp./Fax. (0281) 636900  
Website : [www.smailirsyadpwt.sch.id](http://www.smailirsyadpwt.sch.id) ■ E-mail : [tu@smaitalirsyadpwt.sch.id](mailto:tu@smaitalirsyadpwt.sch.id)

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 164/10307/L-I.5/X-2023

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas, dengan ini menerangkan bahwa:

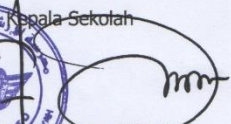
Nama : Zaeni Ngabdur Rofiq  
NIM : 1917402013  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Judul Penelitian : Implementasi Metode Pembiasaan Komunitas Subuh Berjamaah (KOSUBE) Dalam Pembentukan Karakter siswa di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

nama tersebut di atas telah melakukan penelitian di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yang dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2022 sd 28 Maret 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 19 Oktober 2023

Kepala Sekolah

  
**Fajul Munif, S.Si.**  
NIP. 103.07.2802763





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

**SURAT KETERANGAN**  
**MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI**  
Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Zueni Mgabdur Rafiq  
NIM : 1917402013  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : TARBİYAH / PAI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1.	<u>Rabu, 11 Januari 2023</u>	<u>1. H. Rahmed Spandi</u> <u>2. Aziz Kurniawan M. Pd.</u> <u>3. Dren. Yuslane M. Pd.</u>	<u>Fadlan Ramadan</u>

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, Oktober 2022  
An. Koord. Prodi  
Penguji Ujian

Aziz Kurniawan M. Pd.  
(Nama Terang)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

**SURAT KETERANGAN  
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI**

Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/8/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Zaeni Alqabdur Rofiq  
NIM : 1412402013  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : TARBİYAH / PAI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
	<u>Rabu, 11 Januari 2023</u>	<u>1. Haji. Rahman Afandi</u> <u>2. Aziz Kurnawan M. Pd.</u> <u>3. Drs. H. Yuslan, M. Pd.</u>	<u>Fadlan Ramadani</u>

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, Januari 2023  
An. Koord. Prodi  
Penguji Ujian

Drs. H. Yuslan, M. Pd  
(Nama Terang)

## V. STRUKTUR ACARA KOSUBE

AGENDA	WAKTU	PETUGAS	KETERANGAN
<i>Pra (shalat sunnah qobla shubuh &amp; shubuh berjamaah).</i>			
Pembukaan + Absensi	10 menit	MC & Pendamping	
Muroja'ah	5 menit	MC	
Tadarrus	15 menit	MC	
Kultum	10 menit	Siswa	

Kajian	20 menit	Murobbi	
Penutup/ Dzikr pagi	5 menit	MC	
Shalat Syuruq	5 menit	Semua	
Total Waktu	70 menit		+20 mnt shubuh berjamaah





KH. SAIFUDDIN





IAIN PURWOKERTO  
 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

**IAIN PURWOKERTO**  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

IAIN PURWOKERTO  
 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH  
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13864/21/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : ZAENI NGABDUR ROFIQ**  
**NIM : 1917402013**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	76
# Tartil	:	75
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 21 Jun 2021

ValidationCode

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 404 Telp. 0281-655624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/9876/IX/2023

### SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:

**ZAENI NGABDUR ROFIQ**

NIM: 1917402013

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 08 Oktober 2000

### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / C
Microsoft Excel	75 / C
Microsoft Power Point	77 / C

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



  
Purwokerto, 20 September 2023  
Kepala UPT TIPD

**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESSOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT  
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE



This is to certify that  
 Name :  
 Place and Date of Birth  
 Has taken  
 with Computer Based Test,  
 organized by Language Development Unit on :  
 with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 50  
 Structure and Written Expression: 49  
 Obtained Score : 519

فهم السمع  
 فهم العبارات والتركيب  
 المجموع الكلي

Reading Comprehension: 55  
 فهم المقروء  
 المجموع الكلي

The test was held in UIN Professor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بپوروكرتو.



Purwokerto, 25 Juli 2023  
 The Head of Language Development Unit,  
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة  
 Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.  
 NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS  
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

UIN  
 Institut di Qur'an'ah al-Kuliah al-'Arabiyyah



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROF. KHAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT  
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatizu.ac.id | www.bahasa.uinsatizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

No B-2770/Un.19/K.Bhs/PP.009/7/2023



This is to certify that  
 Name :  
 Place and Date of Birth  
 Has taken  
 with Computer Based Test,  
 organized by Language Development Unit on:  
 with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 56  
 Structure and Written Expression: 49  
 Obtained Score : 53.5

Reading Comprehension: 55

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوزروكو.

Purwokerto, 25 Juni 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتسمية اللغة



EPTUS  
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

KOLA  
 Jabatandi an-Quatrah' sabb al-Lughah al-Arabiyyah

Dr. Ade Ruswaite, M. Pd.  
 NIP. 19860704 201503 2 004



# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1039/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ZAENI NGABDUR ROFIQ**  
NIM : **1917402013**  
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (89)**.



Certificate Validation



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

# Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023

Diberikan Kepada :

**ZAENI NGABDUR ROFIQ**  
**1917402013**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

**A**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
  
Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023  
Laboratorium FTIK  
Kepala,

  
D. Nurtuadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711021 200604 1 002

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Zaeni Ngabdur Rofiq
2. Nim : 1917402013
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Cilacap, 08 Oktober 2000
4. Alamat : Bakung RT 08/ RW 04 Desa Rejodadi, Kec.  
Cimanggu
5. Nama Ayah : Hartono (Alm)
6. Nama Ibu : Utiaturohmah

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Rejodadi 04 Cimanggu (2013)
2. SMP Negeri 01 Cimanggu (2016)
3. MA Negeri 02 Cilacap (2019)
4. UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto Masuk Tahun 2018

### C. Pengalaman Organisasi

1. Pramuka Ambalan Kh. Tsufyan Tsauri MA Negeri 02 Cilacap
2. Banser dan Ansor Kec. Cimanggu
3. UKM Olahraga UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto

Hormat Saya,

Zaeni Ngabdur arofiq

